

Analisis isi Pesan Moral Dalam “Pay Later” Web Series



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Fadhlin Azizah

19321144

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2025

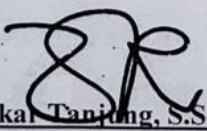
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Analisis Isi Pesan Moral Dalam “Pay Later” Web Series



Dosen Pembimbing Skripsi


Sumekal Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN 0514078702

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Analisis Isi Pesan Moral Dalam “Pay Later” Web Series

Disusun oleh
FADHLIN AZIZAH

19321144

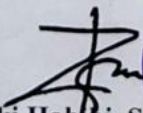
Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Tanggal: 14 Juli 2025

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN 0514078702
2. Anggota : Dian Dwi Anisa, S.Pd., M.A.
NIDN 0508019101



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia


Dr. Zaki Habibi, S.Pd., M.Compas.
NIDN 0517078101



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fadhlin Azizah

Nomor Mahasiswa : 19321144

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 03 Februari 2025

Yang menyatakan,



Fadhlin Azizah

MOTTO

“it’s a long way down, but I am closer to the clouds up there”

(Demi Lovato)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percayalah proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan untuk orang tua dan adek tercinta, terutama untuk ibunda Dinil Arifah. Terima kasih untuk semua berkat do’a, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti hingga saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu tolong hiduplah lebih lama lagi.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat sehat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Isi Pesan Moral Dalam “Pay Later” Web Series”**. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca maupun peneliti dikemudian hari terkait topik pembahasan yang serupa.

Skripsi ini diajukan guna untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya menemui beberapa kendala dan hambatan baik dari internal maupun eksternal penulis. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat support, bantuan moral dan moril, serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta ayahanda Yuhendri dan Ibunda Dinil Arifah yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak kunjung henti. Terima kasih untuk selalu sabar dan tidak berhenti memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, pengorbanan moril dan materil kepada penulis hingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saudara yang mendukung saya M. Afif Khoiri, Hanifa Dinisa yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tidak lupa juga saya berterima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung untuk kesuksesan penulis.
4. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sudah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas FISB Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta bantuannya selama masa perkuliahan.

6. Kepada Nanda Setia Pratama yang telah memberikan support, bantuan, hiburan, dan mendengarkan keluh kesah saya selama pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang penulis banggakan.
8. *Last but not least*, yang paling penting tentunya kepada diri saya sendiri Fadhlin Azizah. Terima kasih sudah berusaha sejauh ini dan tidak menyerah untuk menghadapi proses sampai berada dititik ini yang tentu saja tidak mudah. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Peneliti menyadari sepenuhnya kalau skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengakui akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Peneliti memohon maaf apabila selama pengerjaan skripsi ini terdapat kelemahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 03 Februari 2025

Penulis,

Fadhlin Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Penelitian Terdahulu.....	5
2. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Objek Penelitian	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Tahap Penelitian	16
BAB II.....	17
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	17
A. Web Series Pay Later.....	17
B. Sinopsis Pay Later.....	19

C.	Profil Sutradara Surya Ardy Octaviand.....	19
D.	Karakter Utama.....	20
E.	Unit Analisis	23
BAB III		28
TEMUAN DAN PEMBAHASAN		28
A.	Temuan Penelitian	28
B.	Pembahasan	47
BAB IV		58
PENUTUP		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Keterbatasan Penelitian.....	58
C.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2. 1 Unit Analisis.....	23

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Poster Serial Pay Later</i>	18
Gambar 2. 2 Surya Ardy Octaviand.....	20
Gambar 2. 3 Amanda Manopo.....	21
Gambar 2. 4 Yoshi Sudarso	22
Gambar 2. 5 Dito Darmawan.....	22
Gambar 3. 1 Episode 1, menit 03.47	29
Gambar 3. 2 Episode 1, menit 18.53.....	31
Gambar 3. 3 Episode 3, menit 27.37	33
Gambar 3. 4 Episode 6, menit 31.24.....	34
Gambar 3. 5 Episode 5, menit 25.53.....	37
Gambar 3. 6 Episode 4, menit 13.41	39
Gambar 3. 7 Episode 5, menit 17.30.....	41
Gambar 3. 8 Episode 7, menit 11.14.....	42
Gambar 3. 9 Episode 7, menit 32.43.....	44
Gambar 3. 10 Episode 8, menit 10.24.....	46

ABSTRAK

Azizah, Fadhlin. 19321144. Analisis Isi Pesan Moral Dalam “Pay Later” Web Series. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2025

Penelitian ini membahas analisis isi pesan moral dalam web series “Pay Later” yang merefleksikan fenomena meningkatnya penggunaan layanan pay later di Indonesia serta dampaknya terhadap perilaku konsumtif dan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana pesan-pesan moral ditampilkan dalam adegan, karakter, dan dialog utama pada web series tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi pesan moral yang disampaikan melalui web series “Pay Later” dengan menggunakan metode analisis isi secara deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis mendalam terhadap potongan-potongan adegan yang mengandung nilai moral, serta didukung oleh referensi dari literatur dan penelitian terdahulu. Terdapat dua bentuk pesan moral di dalam series ini yakni pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan orang lain yang berfokus kepada pembahasan yang dialami oleh tokoh utama yaitu (Tika). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan pesan moral utama dalam web series ini, yaitu: kerja keras, kejujuran, perilaku konsumtif, memaafkan dan tidak balas dendam, bertanggung jawab, kontrol diri, pertumbuhan pribadi, pantang menyerah, serta cinta dan pengorbanan. Pesan-pesan ini disampaikan secara eksplisit maupun implisit melalui perkembangan karakter utama dan konflik yang dihadapi, sehingga memberikan edukasi kepada penonton mengenai pentingnya nilai-nilai moral dan pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa media populer seperti web series dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan finansial di masyarakat.

Kata kunci: Analisis Isi, Pesan Moral, Series Pay Later

ABSTRACT

Azizah, Fadhlin. 19321144. Content Analysis of moral messages in the "Pay Later" web series. Communication Science Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, University islam Indonesia. 2025

This study discusses the content analysis of moral messages in the web series "Pay Later" which reflects on the phenomenon of increasing use of pay later services in Indonesia and its impact on consumptive behavior and financial literacy, especially among the younger generation. The main problem raised is how moral messages are displayed in the main scenes, characters, and dialogues in the web series. The purpose of this study is to describe and analyze the content of moral messages conveyed through the web series "Pay Later" using a qualitative descriptive content analysis method. Data were collected through observation and in-depth analysis of pieces of scenes that contain moral value, and supported by references from previous literature and research. There are two forms of moral messages in this series, namely the moral message of human relations with oneself and human relations with others which focus on the discussion experienced by the main character, namely (Tika). The results of the study show that there are nine main moral messages in this web series, namely: hard work, honesty, consumptive behavior, forgiveness and non-revenge, responsibility, self-control, personal growth, never giving up, and love and sacrifice. These messages are conveyed explicitly and implicitly through the development of the main characters and the conflicts they face, thus educating the audience about the importance of moral values and wise financial management in daily life. This research confirms that popular media such as web series can be an effective means of education in shaping social and financial awareness in the community.

Keywords: Content Analysis, Moral Message, Pay Later Series

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di era 4.0 telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Salah satu fitur yang sangat diminati adalah layanan Pay Later. Layanan ini menawarkan kemudahan bertransaksi tanpa harus membayar secara langsung, sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun gaya hidup. Data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan lonjakan signifikan dalam penggunaan layanan pay later di Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa total utang pay later di Indonesia telah mencapai lebih dari Rp 31,6 triliun dengan jumlah rekening pengguna aktif lebih dari 24 juta, dan angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (<https://ojk.go.id>). Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang perlu dikaji secara kritis. Fenomena ini bukan hanya berdampak positif berupa kemudahan akses dan fleksibilitas keuangan, tetapi juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait perilaku konsumtif dan risiko keuangan individu. Banyak pengguna, khususnya generasi muda, terjebak dalam pola konsumsi impulsif hingga akhirnya terlilit utang yang menumpuk. Kondisi ini semakin relevan dengan maraknya kasus gagal bayar, tekanan psikologis akibat utang, dan meningkatnya kebutuhan edukasi literasi keuangan di masyarakat. Dalam konteks ini, media massa memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi yang efektif.

Media massa merupakan sarana yang paling efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di zaman yang sudah serba digital ini media massa sudah mulai memengaruhi berbagai aspek kehidupan kita sehari-hari. Media massa saat ini sangat berpengaruh dalam pembentukan opini publik dan perilaku individual. Dalam era digital yang semakin maju, media massa telah berkembang dengan cepat dan luas. Salah satunya yaitu film. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga dapat berfungsi sebagai media informasi dan pembelajaran. Film Indonesia akhir-akhir ini banyak mengalami perkembangan, setiap waktunya selalu menghadirkan film-film terbaru yang dikemas dengan menarik dan informatif. Film tidak hanya dianggap sebagai karya seni tetapi juga merupakan salah satu cara media massa untuk

menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film harus menghibur, mendidik, persuasif, atau non-informatif merupakan citra sebuah film (Kartini et al., 2022). Film yang layak dan bagus di sisi lain harus memiliki pesan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau sumber belajar bagi penonton, baik itu melalui tanda, simbol, atau ikonografi tertentu yang ditampilkan dalam film.

Beberapa tahun terakhir ini daya tarik masyarakat untuk menonton televisi tradisional semakin menurun, kini orang-orang berpindah haluan ke platform streaming online untuk menonton film. Web series merupakan produk yang mendistribusikan program serial drama dengan konsep yang mirip dengan televisi, namun yang membedakannya adalah distribusinya melalui media sosial atau melalui situs web tertentu (Rafdi et al., 2023). Web series menjadi semakin populer di Indonesia, seperti halnya pembuat video yang mulai menggunakan situs web seperti youtube atau vimeo guna memamerkan hasil karya mereka kepada publik. Keragaman web series di Indonesia kian bertambah seiring banyaknya genre-genre film (Adinata, 2019). Industri film memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, para pendiri web series berlomba-lomba demi mengembangkan situs web mereka dengan memberikan berbagai jenis keinginan yang dibutuhkan penonton (Rorong, 2019).

Film web series yang beberapa tahun terakhir ini banyak disukai karena bisa ditonton kapan saja dan dimanapun hanya dengan membutuhkan paket internet saja. Di Indonesia sendiri web series semakin banyak disukai dan bermunculan dari tahun 2017 dan terus meningkat setiap tahunnya (Tandian & Cendekia, 2020). Seiring maraknya dan tambah populernya serial web di Indonesia platform streaming online sekarang juga semakin beragam seperti Netflix, Disney, YouTube, Video, Vuu, WeTV, Iflix, Prime Video yang menawarkan fasilitas kepada pengguna untuk mencari hiburan dan konten yang ingin ditonton. Dengan demikian, konten-konten di web series menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat secara global. Rata-rata masyarakat Indonesia sekarang terutama anak muda telah menggunakan aplikasi berlangganan ini. Pelaku industri semakin berlomba-lomba untuk mengembangkan konten-konten digital yang menghibur dan dibutuhkan audiens.

Menurut data statistik pendapatan dari langganan streaming online di Indonesia diperkirakan mencapai USD 0,6 juta pada 2024. Pendapatan ini juga diperkirakan meningkat secara alami dengan CAGR sebesar 5,91% dari 2024 hingga 2028, yang menghasilkan perkiraan volume pasar sebesar USD 0,8 juta pada 2028. Para pelaku

industri film harus bisa mengikuti perkembangan trend dan keinginan audiens serta harus mampu menjawab permintaan pasar.

Web series adalah film pendek yang ditayangkan di platform lokal yang mempunyai beberapa episode (Sriharyati & Ramdhani, 2022). Perbedaan web series dengan film, Film biasanya memiliki durasi yang lebih singkat daripada series yang berdurasi 2-3 jam langsung selesai dan ceritanya lebih berfokus kepada tokoh utama, sedangkan series memiliki durasi yang lebih panjang dan memiliki beberapa episode yang ditayangkan secara terpisah pada hari-hari tertentu dan dapat menggali tokoh-tokoh yang lain juga atau peran pendukungnya secara lebih dalam. Akhir-akhir ini web series sangat diminati oleh masyarakat karena jalan cerita yang tidak bertele-tele dan biasanya diangkat dari novel terkenal atau dari kisah nyata.

Analisis isi pesan moral dalam konteks budaya populer seperti film dan serial sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai alat pendidikan informal yang efektif. Salah satu serial Indonesia yang mengandung pesan-pesan moral yang relevan bagi audiens modern adalah series “Pay Later”. Web series tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu merepresentasikan realitas sosial serta menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kontrol diri dalam menghadapi godaan konsumsi instan. Series ini diangkat dari novel yang berjudul “Pay Sooner or Later” karya Adrindia Ryandisza yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. Dimainkan oleh beberapa aktor dan aktris seperti Amanda Manopo, Fajar Sadboy, Yoshi Sudarso, Indra Birowo, dan Aming. Film yang menceritakan tentang Tika (Amanda Manopo) yang memiliki banyak hutang karena memiliki kebiasaan buruk impulsive buying.

Series televisi streaming Indonesia produksi Scovi Films yang tayang perdana 29 maret 2024 di Vision+ Originals dan Netflix. Dengan genre komedi-roman yang berdurasi 35-40 menit per episode. Yang disutradarai oleh Surya Ardy Octaviand. Series ini berjumlah 8 episode. Web series Pay later yang diperankan oleh Amanda Manopo ini menceritakan tentang seorang karyawan bernama Tika yang kecanduan dengan fitur bayar nanti (Pay Later) demi memenuhi gaya hidup elit sampai terlilit pinjol dan sampai dikejar debt collector. Cerita ini tidak hanya fokus pada belanja online, tetapi juga mengungkap sisi gelap dari gaya hidup konsumtif yang umum dialami oleh anak-anak muda zaman sekarang. Series ini tidak hanya menawarkan cerita yang menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral agar lebih bijak mengatur keuangan dan tidak terjebak dalam gaya hidup yang boros (konsumtif). Series

“Pay Later” menjadi sebuah web series yang relatable dan berpengaruh bagi penonton, terutama anak-anak muda yang sering menggunakan layanan pay later.

Series “Pay Later” dalam menyampaikan informasi moral kepada penonton sangat relevan dan perlu dilakukan agar kita dapat memahami betapa signifikannya media massa dalam pembentukan opini dan perilaku penonton. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang bagaimana web series “Pay Later” menampilkan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang manfaat edukatif dari menonton film dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan nilai-nilai sosial di masa mendatang. Serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang budaya Pay Later dan menggunakan layanan ini dengan bijak. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai dampak sosial, ekonomi, dan moral dari fenomena ini, serta pentingnya edukasi melalui media populer seperti web series.

Peneliti tertarik untuk meneliti series “Pay Later” ini karena ceritanya ringan dan relevan dengan gaya hidup modern seperti sekarang, terutama di kalangan generasi muda. Karena latar belakangnya yang kaya akan tema sosial. Serial "Pay Later" bukan hanya sebuah hiburan, tetapi juga gambaran tentang kehidupan modern. Penelitian ini akan membahas bagaimana series ini dapat memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku belanja impulsif. Web series ini dapat menjadi hal penting untuk membahas masalah yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengangkat series Pay Later sebagai objek penelitian terkait bagaimana pesan moral ditampilkan dalam series Pay Later. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat dalam dalam mengantisipasi dan mengelola dampak negatif dari maraknya penggunaan layanan pay later di Indonesia.

Dalam melakukan penelitian tentu diperlukan metode penelitian yang sinkron supaya dapat mengungkap tanda atau nilai moral dalam web series pay later, maka peneliti menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) untuk menjelaskan dari pesan yang ingin dianalisis peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni: “Bagaimana analisis isi pesan moral yang terdapat dalam web series Pay Later?”.

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis isi pesan moral yang ditampilkan dalam adegan, karakter dan dialog utama web series “Pay Later” menggunakan teori analisis isi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi tentang analisis film dalam kajian media massa dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisis pesan moral dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Dan manfaat secara praktis diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang analisis pesan moral pada film dan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan pemahaman pembaca dalam memahami informasi dan pesan-pesan eksplisit dan implisit dalam film. Serta diharapkan memberikan makna dan gambaran terkait analisis pesan moral dalam series “Pay Later”

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti untuk membantu lancarnya penelitian dan sebagai pembanding serta diusahakan lebih dikembangkan lagi oleh penelitian yang akan dilaksanakan:

Jurnal karya Rahman Asri, Vol 1, No 2, 2020, berjudul "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)’". Penelitian ini membahas tentang drama keluarga yang menggambarkan posisi dan peran seorang pria, suami, dan ayah dalam keluarga yang ditantang oleh anak-anaknya

sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Sang Ayah (pria) sebagai suami dan sekaligus ayah bagi anak-anaknya sangat mendominasi dan memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga. Ini mencerminkan pemahaman patriarki yang ada dalam masyarakat tradisional, di mana seorang pria berfungsi sebagai "Raja dalam Aturan" yang menentukan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh setiap anggota keluarga dalam menghadapi berbagai masalah. Pesan dari film NKCTHI ini mempertanyakan dominasi pria sebagai suami sekaligus ayah dalam konteks masyarakat yang tetap patriarki, di mana kekuasaan dan otoritas masih dominan di tangan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pesan yang disampaikan dalam film dengan menerapkan metode analisis isi secara kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis isi, serta menjadikan film sebagai objek kajian.

Kedua berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrean Wahyudi (2023) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. Dengan judul "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film The Platform". Hasil dari studi ini terdiri dari dua aspek, yaitu interaksi antara individu dalam konteks sosial dan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri. Film ini menampilkan enam adegan yang menggambarkan aspek sosial di antara individu dan ada dua adegan yang fokus pada hubungan individu dengan diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam film The Platform. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi sebagai dasar penelitiannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori analisis isi, serta sama-sama menjadikan sebuah film atau series sebagai objek penelitian dalam mengungkap nilai moral dari suatu adegan, dialog, atau karakter tertentu.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nena Yohanawati (2021) Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Dengan judul "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Dalam Karya Film (Analisis Isi dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter peduli sosial dalam film Sang Pencerah meliputi: Tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan Akhlak

baik yang terlihat dalam kisah perjuangan dari masing-masing karakter dalam film ini diungkapkan melalui elemen naratif seperti karakterisasi dan plot cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang peduli yang ada dalam film Sang Pencerah, termasuk sensitivitas terhadap lingkungan, kesadaran untuk membantu sesama, memberikan penghargaan dan rasa hormat kepada orang lain baik lewat ucapan maupun tindakan, merasa bangga dengan kepribadian dan identitas nasional, serta berpartisipasi dalam upaya menciptakan kesejahteraan bangsa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi serta menjadikan sebuah film sebagai objek penelitian dalam mengungkap pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.

Keempat berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Said Jauhari (2024) Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional Jakarta. Dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Serial Gadis Kretek Season 1 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini mengisahkan tentang industri rokok kretek Indonesia dan fakta bahwa mayoritas pemilik industri adalah laki-laki. Ini juga menceritakan perjuangan seorang wanita yang sukses dalam meracik kretek. Hasilnya mengandung lima prinsip moral yakni: kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian kritis, dan moral yang terdapat pada film series gadis kretek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pesan moral dari Season 1 dari Gadis Kretek dan memahami maknanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pendekatan semiotika Roland Barthes sebagai dasar penelitiannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menjadikan sebuah film atau series sebagai objek penelitian dalam mengungkap makna nilai moral tertentu.

Kelima berasal dari jurnal karya Anggun Luthvita Siregar, Gresia Krisanta Manalu, Wirdatul Adha dan Safinatul Hasanah Harahap, Vol 9 No 1 April 2024, dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Onde Mande (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini berisi tentang kerumitan sifat manusia ketika dihadapkan pada keinginan materialisme bahwa kunci kebahagiaan dan kesejahteraan sejati bukan harta benda tetapi hubungan yang kuat dan saling mendukung. Penelitiannya menemukan bahwa beberapa scene film mengandung pesan moral seperti

kegigihan dan keyakinan, musyawarah untuk membuat keputusan bersama, kejujuran dan keadilan, rasa syukur dan balas budi, ketaatan kepada orang tua, dan penebusan kesalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana film *Onde Mande* mengandung pesan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan paradigma semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dalam mengungkap pesan yang terkandung dalam sebuah film serta sama menjadikan film sebagai objek penelitian.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' (NKCTHI)	Metode analisis isi kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Sang Ayah (pria) sebagai suami dan sekaligus ayah bagi anak-anaknya sangat mendominasi dan memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga. Pesan dari film NKCTHI ini mempertanyakan dominasi pria sebagai suami sekaligus ayah dalam konteks masyarakat yang tetap patriarki, di mana kekuasaan dan otoritas masih	Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis isi, serta menjadikan film sebagai objek kajian

			dominan di tangan laki-laki.	
2.	Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film The Platform	Kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi	Hasil dari penelitian ini yaitu Film ini menampilkan enam adegan yang menggambarkan aspek sosial di antara individu dan ada dua adegan yang fokus pada hubungan individu dengan diri mereka sendiri.	Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori analisis isi, serta sama-sama menjadikan sebuah film atau series sebagai objek penelitian dalam mengungkap nilai moral dari suatu adegan, dialog, atau karakter tertentu.
3.	Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Dalam Karya Film (Analisis Isi dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo)	Metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter peduli sosial dalam film Sang Pencerah meliputi: Tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan Akhlak baik.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi serta menjadikan sebuah film sebagai objek penelitian dalam mengungkap pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.
4.	Representasi Pesan Moral Dalam Film	Kualitatif Analisis Semiotika	Mengandung lima prinsip moral yakni: kejujuran, kerja	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan

	Serial Gadis Kretek Season 1 (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Roland Barthes	keras, bertanggung jawab, keberanian kritis, dan moral yang terdapat pada film series gadis kretek.	menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, serta objek penelitian yang dikaji adalah film.
5.	Representasi Pesan Moral Dalam Film Onde Mande (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Kualitatif Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Menemukan bahwa beberapa scene film mengandung pesan moral seperti kegigihan dan keyakinan, musyawarah untuk membuat keputusan bersama, kejujuran dan keadilan, rasa syukur dan balas budi, ketaatan kepada orang tua, dan penebusan kesalahan.	Kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dalam mengungkap pesan yang terkandung dalam sebuah film serta sama menjadikan film sebagai objek penelitian

2. Landasan Teori

a. Web Series

Series mirip dengan acara televisi, tetapi tayangkan secara online baik melalui situs web seperti YouTube dan Vimeo (Williams, 2012:3). Dirilis melalui internet, bukan saluran televisi biasa dalam beberapa episode. Antara satu episode dengan episode yang lain saling berkaitan maka dalam memahami alur cerita tersebut harus menonton episode sebelumnya. Web series dapat menjangkau penonton di seluruh dunia dan penonton dapat memberikan umpan balik atau komentar agar langsung diketahui berhasil atau tidaknya konten atau proyek tersebut (Williams, 2012:4).

Konten pada serial web sama seperti acara TV normal yaitu berbentuk fiksi dan non fiksi. Ada genre populer dalam fiksi yang kita semua kenal, seperti action, thriller, drama, komedi, dan sebagainya. Ada juga berbagai acara dalam kategori non fiksi, seperti program bincang-bincang, publikasi, reality show, dan sebagainya. Seri web mempunyai beragam bentuk, mulai dari konten tutorial, konten daily activity sampai film series (Wahyuni, 2018). Web series pada dasarnya adalah konten digital yang menggunakan teknologi internet yang bisa tersebar luas dengan mudah dan cepat dan untuk mengaksesnya tidak terhalang ruang dan waktu. Pembuat serial web menggabungkan kebenaran dan fantasi dengan cara yang menarik, memberikan alternatif baru dan berkesan untuk tontonan bagi penonton. Bullseye Art memperkenalkan series ke dunia film untuk pertama kalinya ditahun 1995 dengan film pendek bergaya animasi, yang meraih 100 juta penonton lebih (Oktaviani & Amalia, 2022). Di Indonesia sendiri web series mulai mengalami perkembangan setelah berdirinya komunitas web series Indonesia (KWSI) di tahun 2012 yang didirikan oleh Dennis Adhiswara (Alfajri et al., 2014). Series dirancang seperti serial TV melalui serangkaian episode yang ditayangkan di internet. Web series tidak memerlukan biaya produksi yang besar, tokoh TV selebriti, atau perusahaan media yang signifikan, Siapa pun yang memiliki kamera dan beberapa ide kreatif dapat membuat acara mereka sendiri di web (Anzani, 2018).

Jumlah penonton streaming online rata-rata setiap harinya semakin meningkat karena koneksi internet yang semakin cepat dan semakin mudah untuk melakukan streaming video online. Ditengah perkembangan teknologi mempengaruhi produksi web series biaya produksi seperti harga kamera yang semakin terjangkau, perangkat editing yang menjadi lebih tersedia bagi konsumen karenanya banyak bermunculan distributor video streaming yang memungkinkan orang dari seluruh dunia untuk mengupload konten atau karya mereka melalui situs Web seperti Youtube, mengakibatkan penurunan minat masyarakat pada siaran televisi terutama kalangan anak muda (Christian, 2018). Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif. Siapa pun dapat menggunakan media sosial untuk menghasilkan, mengedit, dan menerbitkan sendiri item berita, promosi, artikel, gambar, dan video mereka.

b. Analisis Isi

Analisis isi secara umum dipahami sebagai teknik yang mencakup semua kajian tentang konten teks, namun di sisi lain, analisis isi juga merujuk pada cara analisis yang lebih spesifik. Analisis isi dapat diterapkan untuk mengevaluasi berbagai bentuk komunikasi, termasuk koran, berita radio, iklan di televisi, film, serta berbagai jenis bahan dokumentasi lainnya (Rohmawati, 2022). Analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam kajian ilmu komunikasi untuk menganalisis bagian-bagian dari sebuah pesan komunikasi (Asri, 2020). Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu metode untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi secara sistematis, objektif, dan generalis berbagai fitur khusus suatu pesan. Analisis isi menurut Weber merupakan suatu teknik penelitian yang memanfaatkan serangkaian langkah untuk menghasilkan kesimpulan yang sah dari sebuah teks. Sedangkan menurut Krippendorff Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diulang dan data yang valid dengan mempertimbangkan latar belakangnya (Ahmad, 2018).

Metode analisis isi menitik beratkan pada aspek bahasa sebagai sarana komunikasi, dengan perhatian pada makna atau konteks teks. Analisis isi yang bersifat kualitatif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara subjektif isi data melalui langkah-langkah klasifikasi sistematis, koding, serta pengenalan tema atau pola (Prima, 2022). Analisis isi dalam studi kualitatif menitikberatkan pada cara peneliti menilai interaksi secara kualitatif, menginterpretasikan makna simbolik dalam ranah komunikasi, dan menjelaskan simbol-simbol tersebut. Umumnya, analisis isi berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat di balik data yang ditampilkan dalam media atau teks. Analisis isi dapat diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis konten dari suatu teks. Konten dalam hal ini bisa berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema, atau sejumlah pesan yang bisa disampaikan.

Secara sederhana Analisis isi adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk meneliti tema atau pesan tertentu dalam media massa, termasuk film dan web series. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam

suatu media, baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis isi pada intinya merupakan metode terstruktur untuk mengidentifikasi dan mengolah informasi dan pesan. Metode ini memerlukan peneliti yang memiliki kemampuan dan dapat menggunakan kekuatan analisisnya untuk menghubungkan fenomena isi komunikasi dengan fenomena sosial yang dapat dipahami secara luas (Wahyudi, 2023).

c. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton dalam sebuah cerita atau karya. Pesan moral biasanya terdiri dari nilai-nilai baik yang dapat digunakan oleh pembaca untuk sebagai teladan hidup. Pesan atau nilai moral menurut pandangan para ahli:

1. Aristoteles Dalam "Poetika", Aristoteles mengatakan bahwa sastra, termasuk drama dan epik, memiliki tujuan untuk mengedukasi audiens. Ia berpendapat bahwa cerita yang baik tidak hanya menghibur, tetapi juga harus dapat menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat memengaruhi tindakan manusia.
2. Lawrence Kohlberg menjelaskan tentang teori perkembangan moral bagaimana orang belajar tentang norma dan nilai sosial melalui pengalaman dan interaksi. Dalam konteks ini, pesan moral berfungsi sebagai alat untuk membantu orang menjadi lebih sadar moral. Proses perkembangan moral yang dikembangkan oleh Kohlberg menjelaskan bagaimana orang belajar tentang standar sosial dan etika. Dengan menggunakan tahapan-tahapan ini, kita dapat menganalisis cara film menyampaikan pesan moral.
3. Psikolog eksistensial Viktor Frankl menekankan pentingnya menemukan makna dalam hidup. Ia percaya bahwa pesan moral dapat membantu orang menemukan tujuan dan arti dalam situasi sulit, mendorong mereka untuk bertindak secara etis.

Tujuan utama dari pesan moral adalah untuk memberi audiens edukasi tentang perilaku yang sesuai norma dan aturan yang berlaku. Pengajaran tentang kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya. Pesan moral disampaikan dari berbagai media, Pada film pesan moral ditampilkan melalui visual dan narasi untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu. Dengan menggunakan audio visual, dapat menunjukkan apa dan bagaimana

moral ditampilkan dalam sebuah film. Tema cerita dan dialog tokoh dalam cerita juga dapat menyampaikan pesan moral. visualisasi moral dalam film membuat penonton lebih mudah memahami isi dan makna moral yang ingin disampaikan (Manggol, 2022). Pesan moral pada sebuah karya biasanya berangkat dari relevansi sosial sering kali menggambarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku pada saat itu.

Dari perspektif semiotika, pesan berfungsi sebagai penanda dan maknanya berfungsi sebagai petanda. Pesan moral terdiri dari tiga kategori yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam konteks sosial. Dalam film, pesan moral adalah ide tentang nilai atau moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya melalui adegan-adegannya (Maulana, 2023).

Beberapa contoh dari nilai-nilai moral seperti:

1. Keimanan

Di Indonesia, agama merupakan sumber utama nilai moral.

2. Saling menghargai

Menurut prinsip ini, orang belajar menghargai satu sama lain, termasuk keberagaman dan perbedaan yang ada.

3. Kekeluargaan / kasih sayang

Keluargaan sangat dihargai, terutama dalam hubungan orang tua dan anak.

4. Kejujuran

Kejujuran dianggap sebagai nilai moral yang sangat penting, orang yang jujur dianggap memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dihargai oleh masyarakatnya.

5. Gotong royong

Nilai ini mengajarkan orang untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain.

6. Toleransi

Nilai toleransi mengajarkan seseorang untuk tidak menghakimi atau mengeksklusi orang lain karena perbedaan dan keberagaman yang ada di masyarakat.

Nilai moral adalah prinsip atau aturan yang mengatur cara seseorang bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari nilai moral adalah:

1. Memberikan pedoman untuk tindakan seseorang; Perbuatan baik atau buruk.
2. Membantu menjaga keharmonisan dalam masyarakat; Toleransi, adil, dan jujur.
3. Menjadi panduan dalam pengambilan keputusan.
4. Mengembangkan kepribadian yang baik; keberanian, tanggung jawab, dan empati.
5. Menjadi dasar dalam membuat hukum dan aturan di masyarakat; keadilan dan tata tertib.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Subjek penelitian ini adalah series “Pay Later”. Penulis ingin mengungkap apa saja pesan-pesan moral yang terdapat dalam series “Pay Later”. Series yang dirilis tahun 2024 yang di produksi oleh Scovi Films dan di sutradarai oleh Surya Ardy Octaviand. Sedangkan objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis isi tentang nilai atau pesan moral dalam series Pay Later tersebut. yaitu potongan scene dan dialog dalam web series “Pay Later” yang mengandung pesan moral.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1955) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku manusia yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan (Suwendra, 2018). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang cenderung menekankan pada penggalian makna dan argument. Fokus penelitiannya akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis pesan moral yang ada di dalam film ini. Mengapa menggunakan metode analisis isi supaya peneliti dapat menganalisis dan mengungkap lebih dalam lagi makna pesan moral yang terkandung pada web series “Pay Later” tersebut., peneliti ingin mengungkap konten tersembunyi serta yang terlihat. Pesan moral yang tersirat dan yang tampak dari film "Pay Later" diteliti, diidentifikasi, dan dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa potongan-potongan scene dari series “Pay Later”. Dengan mengamati setiap adegan pada film dan melakukan analisis scene yang sesuai dengan data yang bakal diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya melalui pengamatan dan analisis secara mendalam pada objek penelitian dengan menentukan bagian potongan-potongan scene yang terdapat didalamnya nilai atau pesan moral dalam series “Pay Later” tersebut.

a. Data Primer

Data yang diperoleh berupa scene dalam series “Pay Later”, dengan melakukan analisis dengan objek penelitian dan melakukan pengamatan pada adegan-adegan dalam film secara menyeluruh dan menarik unsur-unsur pada setiap adegan yang berhubungan dengan nilai atau pesan moral.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang didapatkan dari beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal atau penelitian terdahulu dan media internet yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tentang nilai dan pesan moral, untuk mendukung informasi dan asumsi sebagai dasar bagi permasalahan yang sedang diteliti.

4. Tahap Penelitian

Penelitian dimulai dengan menonton film Pay Later. Setelah menonton film peneliti mengamati dan menganalisa setiap scene pada film yang berfokus pada representasi nilai dan pesan moral. Tahap selanjutnya pengumpulan data dengan menscreenshot setiap scene dan dialog yang berhubungan dengan nilai moral, kemudian mengelompokkan adegan/dialog yang mengandung pesan moral. Mengklasifikasikan pesan moral berdasarkan kategori tertentu. Selanjutnya mengartikan maksud dari dialog dan adegan yang dipilih, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang digunakan, kemudian akan ditarik kesimpulan

melalui analisis isi nilai dan pesan moral yang terdapat pada series “Pay Later” yang akan dijelaskan secara deskriptif.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Web Series Pay Later

Produksi : Scovi Films

Produser : Rick Soerafani, Thaleb Wirahman Wahjudi, Ardy Octaviand, Sunar Samtani

Sutradara : Surya Ardy Octaviand

Seri : 8 Episode

Genre : Komedi Roman

Penulis : Adrindia Ryandisza

Pemeran : Amanda Manopo, Yoshi Sudarso, Dito Darmawan, Indra Birowo, Aming, dll

Rilis : 29 Maret 2024 – 19 April 2024

Channel : Vision +

Camera : multi-kamera



Gambar 2. 1 Poster Serial Pay Later

Web series drama komedi roman Pay Later merupakan film yang diadaptasi dari novel populer Pay Sooner or Later karya Adrindia Ryandisza. Series ini adalah hasil kerja sama Vision+ dengan Gamedia dan Scovi Films yang disutradarai oleh Surya Ardy Octaviand. Series yang dibintangi oleh Amanda Manopo ini diproduksi oleh Scovi Films dengan genre komedi-roman. Web series ini mengangkat isu tentang dampak buruk gaya hidup konsumtif yang dikemas dengan kisah yang unik dan penuh komedi. Web series yang berjumlah 8 episod ini pertama kali tayang tanggal 29 maret 2024 yang tayang perdana di platform Vision+ Originals, dihari perilisannya series ini langsung mendapat antusias yang tinggi dari para penonton hingga menjadi serial nomor 1 di Vision+. Apalagi sejak resmi tayang di Netflix pada 16 september 2024, series ini langsung melesat menduduki top 10 serial Netflix yang paling banyak ditonton di Indonesia.

B. Sinopsis Pay Later

Ber cerita tentang Tika (Amanda Manopo) seorang karyawan di kantor konsultan pajak yang terjatuh banyak hutang karena kebiasaan buruknya memanfaatkan fitur Pay Later untuk berbelanja secara berlebihan. Sepanjang cerita, Tika menghadapi banyak masalah dalam kehidupan pribadinya dan profesionalnya. Dimulai dari Tika batal menjadi pegawai tetap sebagai staf konsultan pajak karena disabotase oleh rekan kerja sekaligus sahabatnya sendiri sehingga ia terancam menjadi pengangguran. Tika pun harus mencari cara untuk membayar utang-utangnya. Mantan kliennya yaitu pak Budiman menawarkan pekerjaan, dan akhirnya mendapat pekerjaan sebagai *desk collector* di sebuah kantor pinjaman online saat dia sendiri menghadapi masalah hutang yang banyak. Tetapi ia tetap mengaku dan berbohong kepada keluarganya kalau ia masih bekerja di sebuah kantor pajak.

Karena ia tidak dapat mengontrol diri dalam hal berbelanja (*impulsive buying*), cicilannya menjadi semakin menumpuk yang mengakibatkan bunga pinjaman semakin besar dan membuatnya bingung untuk melunasinya. Dia mulai menghadapi konsekuensi dari perilaku konsumtifnya. Para penagih hutang terus-menerus menerornya. Seiring berjalannya waktu utang Tika semakin membengkak. Puncaknya terjadi ketika *debt collector* turun langsung mendatangi rumah Tika, yang kemudian menyebabkan masalah baru bagi pekerjaannya.

Untuk membayar sebagian dari utangnya, dia mulai menjual barang-barang berharganya, tetapi tetap tidak cukup. Tika tetap berusaha bangkit dan mencari solusi masalahnya, meskipun dia menghadapi banyak tantangan. Lalu Tika bertemu lagi dengan Dion teman masa kecilnya yang merupakan seorang terapis yang membantu Tika untuk keluar dari sifat boros atau *impulsive buying*nya itu. Dan Tika mulai merefleksi diri, menahan untuk tidak boros dan fokus kepada bayar hutang dulu. Di akhir series setelah mengalami banyak perjuangan dan rintangan Tika berhasil membayar utang-utangnya. Tika memberikan workshop dan menshare tentang pengelolaan keuangan yang sehat kepada followersnya serta berbagi pengalamannya dan memberi tips-tips untuk menghindari masalah yang sama.

C. Profil Sutradara Surya Ardy Octaviand

Surya Ardy Octaviand sutradara sekaligus produser series Pay Later ini lahir di Jakarta, 29 oktober 1976. Setelah lulus kuliah, dia lebih banyak fokus pada pembuatan

iklan. Saat kuliah dia sengaja mengambil jurusan penyutradaraan film di New Zealand karena dia begitu yakin dengan cita-citanya sebagai sutradara sejak kecil. Ardy memulai karirnya sebagai direktur TVC dengan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengembangkan berbagai materi. Ia juga menyutradarai video klip beberapa artis terkenal seperti Dewa, Kahitna, Samsons, Warna, Gleen Fredy, dan Sheila Marcia. Ardy mulai debut karir didunia perfilman sejak menyutradarai film “Chocolate Strawberries” pada tahun 2007 dan langsung menerima penghargaan sutradara terbaik pada International Film Festival di Bali. Beberapa film yang pernah juga disutradarainya seperti Oh Tidak (2011), 1000 Balon (2013), 3 Dara (2015), Stip & Pensil (2017), Perjanjian Dengan Iblis (2019), Facetrix (2021), Pay Later (2024).



Gambar 2. 2 Surya Ardy Octaviand

Sumber: Sindonews.com

Pada serial Pay Later Surya Ardy Octaviand menyeimbangkan unsur drama, komedi, dan edukasi didalamnya. Setiap karakter memiliki peran dan keunikannya sendiri, sehingga cerita tidak terasa monoton. Surya Ardy Octaviand terkenal dengan kemampuannya untuk membuat karakter terasa lebih nyata dan relate. Serial ini juga menampilkan karakter-karakter yang sangat kompleks.

D. Karakter Utama

1. Tika

Pemeran utamanya dibintangi oleh aktris muda Amanda Manopo yang berperan sebagai Tika dalam Pay Later web series. Bercerita tentang perjuangan Tika dalam membayar hutang Pay Laternya. Yang tiba-tiba dipecat dari kantor pajak tapi malah mendapat tawaran pekerjaan sebagai penagih hutang di kantor Cicilan Pintar. Selain frustasi memikirkan hutangnya yang banyak dia juga pusing menagih hutang para nasabahnya. Berawal dari ambisinya menjadi seorang influencer fashion, untuk mendukung cita-citanya menjadi seorang influencer, ia sangat sering membeli barang-barang ber merk dan terbaru. Karena masih merintis ia mengandalkan fitur "Pay Later" untuk membeli semua keperluan tersebut. Tika memang sangat sulit untuk mengontrol diri dalam hal berbelanja.



Gambar 2. 3 Amanda Manopo

Sumber: Inews.id

Series ini mengisahkan tentang seorang karyawan biasa yang terlilit hutang karena kebiasaan buruknya berbelanja secara berlebihan dengan menggunakan fitur Pay Later. Karena gajinya sebagai karyawan tidak cukup untuk memenuhi gaya hidupnya yang konsumtif. Hutangnya semakin berbunga, para penagih hutang pun terus-menerus menerornya. Tekanan sosial dan masalah pekerjaan sampai masalah cinta membuat Tika semakin frustasi. Dia mulai menghadapi konsekuensi dari perilaku impulsifnya itu. Di series ini Tika akan terlibat cinta segitiga dengan sahabatnya Rizal dan Dion.

2. Dion



Gambar 2. 4 Yoshi Sudarso

Sumber: TribunBatam.id

Dalam series Pay Later ini Amanda Manopo beradu akting dengan Yoshi Sudarso yang berperan sebagai Dion. Di series ini ia berperan sebagai sahabat kecil dari Tika, yang juga seorang holistik terapis dan vlogger. Dia membantu orang lain yang memerlukan meditasi dan terapi untuk keluar dari masalah mereka yang berhubungan dengan masalah egoistik. Dia memerlukan pasien untuk mendapatkan lisensi sebelum dapat membuka praktek konsultasi. Ia bertemu dengan ibu Tika yang menawarkan Tika untuk menjadi pasien pertama terapis, untuk mengajarkannya cara mengendalikan diri dan menghilangkan sifat borosnya. Dion membantunya untuk keluarga dari kebiasaan buruknya yang impulsif. Dion membantu Tika memahami sumber masalahnya dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

3. Rizal



Gambar 2. 5 Dito Darmawan

Sumber: Yoursay.id

Dito Darmawan berperan sebagai Rizal. Rizal bekerja disebuah kantor pinjol yaitu cicilan pintar sebagai *desk collector*. Si anak skena yang mempunyai sifat dingin dan misterius ini berperan sebagai teman sekantor Tika. Dibalik sikap dinginnya itu ternyata juga memiliki sisi perhatian. Rizal menjadi rekan kerja yang paling bisa diandalkan Tika untuk membantu masalah pekerjaanya, karena dia masih beradaptasi dengan pekerjaan barunya sebagai penagih hutang. Rizal juga mempunyai masalah yang sama seperti Tika yaitu mempunyai utang yang menumpuk dimana-mana. Seiring berjalannya waktu ia mulai tertarik dengan kegigihan dan ketulusan Tika.

E. Unit Analisis

Penelitian ini akan mengalisis beberapa scene yang mengandung pesan moral yang terdapat pada web series “Pay Later” dan akan dijelaskan setiap korpusnya menggunakan teknik analisis isi dalam mengungkap apa saja pesan moral yang terkandung pada film ini. Batasan penelitian ini hanya akan menganalisis scene yang mengandung pesan moral yang terdapat pada karakter utamanya saja. Ada 10 scene yang akan dianalisis yakni:

Tabel 2. 1 Unit Analisis

NO	Scene	Keterangan
1.	 Gambar 3.1 Episode 1, menit 03.47	Ditengah kesibukannya bekerja sebagai karyawan kantor pajak, Tika tetap menyempatkan membuat konten sebelum berangkat kerja sebagai sampingan agar cepat terkumpul uang untuk membeli rumah

		yang lebih layak untuk keluarganya.
2.	 Gambar 3.2 Episode 1, menit 18.53	Tika yang takut jujur dan mengecewakan keluarganya, kalau ia dipecat dan tidak diterima sebagai karyawan tetap di kantor pajak.
3.	 Gambar 3.3 Episode 3, menit 27.37	Tika yang selalu membayar belanjanya menggunakan pay later, walaupun sedang tidak punya uang.
		Kebiasaan buruk Tika yang tidak bisa menahan diri, setiap baru gajian atau ada masalah selalu

	 Gambar 3.4 Episode 6, menit 31.24	melampiaskannya dengan belanja secara konsumtif, yang membuatnya tidak dapat menyicil hutang-hutangnya.
4.	 Gambar 3.5 Episode 5, menit 25.53	Tika yang bekerja di sebuah kantor pinjol. Masih mau membantu temannya yang sudah menasuknya dari belakang, untuk membantu menurunkan bunga hutangnya.
5.		Walaupun hutang Tika sudah menumpuk, tetapi dia masih berniat melunasi semua hutang-hutangnya dan bertanggung jawab atas perilaku impulsif dan kebiasaan buruknya

	Gambar 3.6 Episode 4, menit 13.41	yang membuat hutangnya makin menumpuk.
6.	 Gambar 3.7 Episode 5, menit 17.30	Tika yang sedang menghitung 1 sampai seratus sebelum memutuskan untuk membeli barang yang ia inginkan.
7.	 Gambar 3.8 Episode 7, menit 11.14	Dion yang merupakan terapis Tika memberikan nasehat secara mental buat Tika untuk keluar dari permasalahannya
8.		Disaat hutang Tika masih banyak dan bunganya kian hari kian bertambah, Tika dipecat untuk

	 File Download Dari @ddmoviechannel inDDo Series V.2.0 Gambar 3.9 Episode 7, menit 32.43	kedua kalinya dari kantornya. Tetapi itu semua tidak membuat Tika menyerah dan putus asa.
9.	 CH Backup @ddmoviechannel Subscribe Takut Channel Utama Kebabanned Gambar 3.10 Episode 8, menit 10.24	Disamping sudah terbebani dengan hutang sendiri, Tika juga masih membantu ibu dan keluarganya untuk melunasi hutang-hutang mereka.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab tiga ini berisi tentang temuan penelitian yang dilakukan pada beberapa scene dalam film Pay Later yang berhubungan dengan pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja isi pesan moral yang terkandung pada film Pay Later ini yang ditampilkan melalui beberapa potongan scene pada film. Peneliti akan menganalisis apa saja pesan-pesan yang ditampilkan melalui adegan, dialog, maupun karakter pada film yang telah diklasifikasi dalam 10 scene dari potongan-potongan adegan. Dalam menganalisis suatu pesan film yang disampaikan dengan cara tertentu yaitu melalui visual, dialog, latar, karakter, perkembangan cerita, simbol-simbol, musik, dan segala hal yang ditampilkan dalam film.

Peneliti akan menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis nilai moral yang terdapat didalam film Pay Later. Pada bab tiga ini akan diuraikan apa saja makna dan nilai moral yang terdapat pada series tersebut, dan akan ditemukan hasil analisis penelitian ini yaitu isi pesan moral dalam web series Pay Later.

1. Pekerja Keras

Pada gambar 3.1 episode 1 menit ke 03.47, adegan ini berlatar belakang kamar tidur Tika pada pagi hari sebelum berangkat bekerja. Ditandai dengan pakaian yang digunakan yaitu pakaian kantor berupa jas berwarna biru dan menggunakan kaos kasual berwarna putih didalamnya, dengan memakai riasan wajah. Adegan tersebut memperlihatkan Tika yang sedang menghadap kamera handphonenya, menunjukkan mimik wajah yang ceria dan fresh terdengar suara yang sedang menyapa penonton livenya. Adegan ini menggunakan teknik medium shot dalam pengambilan gambarnya.



Gambar 3. 1 Episode 1, menit 03.47

Scene ini menunjukkan nilai moral pekerja keras. Nilai moral ini ditunjukkan ketika Tika yang sedang menyempatkan membuat konten sebelum berangkat bekerja. Ditengah kesibukannya bekerja sebagai karyawan kantor pajak, dia tetap menyempatkan membuat konten sebagai sampingan agar bisa mendapatkan uang tambahan. Tika yang begitu terobsesi menjadi influencer, agar bisa diendors, dan mendapatkan penghasilan lebih, yang akan dia gunakan untuk membeli rumah yang lebih layak untuk keluarganya. Karena bagi banyak orang profesi influencer memang cukup menjanjikan dalam menghasilkan uang dengan mudah yang sering disebut dengan istilah *eazy money*. Jumlah audiens yang terus meningkat menjadi target pasar yang potensial membantu para kreator mendapatkan popularitas online dan mendapatkan penghasilan tambahan, banyak orang di Indonesia melihat menjadi influencer sebagai tren sosial yang menyenangkan dan menjanjikan (Fadhila et al., 2023).

Tika sebagai anak perempuan pertama didalam keluarga yang sederhana, ia ingin mengubah nasib dan membantu menopang perekonomian keluarganya dan ingin melihat orang tua dan keluarga bahagia atas hasil kerja kerasnya. Dilihat dari usaha Tika yang selalu ingin berjuang demi keluarga, membantu mencari uang, mencoba untuk membahagiakan keluarganya walaupun dengan berbagai rintangan dari internal maupun eksternal. Bekerja keras adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan seseorang yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh usaha untuk mencapai hasil yang maksimal (Rachmatika, 2023). Karakter yang berusaha keras untuk mencapai tujuan menunjukkan bahwa sukses tidak

datang dengan mudah butuh usaha dan pengorbanan untuk mencapainya. Kerja keras adalah kunci untuk kesuksesan dan kebahagiaan. Setiap orang bertanggung jawab atas kesuksesan mereka sendiri melalui usaha yang konsisten (Azizi & Anggraini, 2019).

Pesan moralnya, scene ini memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya mempunyai jiwa pekerja keras. Film ini tidak hanya menceritakan kesulitan yang dihadapi oleh karakternya, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya konsisten dalam mengejar impian dan untuk sampai ketujuan itu seseorang harus memiliki jiwa juang dan pantang menyerah serta butuh banyak pengorbanan untuk mencapai apa yang diinginkan.

2. Kejujuran

Scene ini menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu takut jujur dan mengecewakan orang lain. Nilai moral itu terlihat ketika scene memperlihatkan Tika yang sedang berpelukan dengan ibunya tetapi Tika malah mengeluarkan air mata, suara cenderung hening dengan diiringi instrumen musik sedih sebagai latar. Pada scene ini berlatar belakang diruang tengah dengan dinding yang berwarna kuning. Pencahayaan pada scene ini cenderung redup dan hangat. Teknik pengambilan gambar pada objek yaitu close up dengan menunjukkan ekspresi muka sedih Tika. Scene ini menampilkan ibu Tika yang memberikan selamat kepada Tika karena dia sudah diterima sebagai pegawai tetap di kantor pajak tempat ia bekerja. Terlihat ibu yang sedang memeluk Tika atas rasa bangganya. Disisi lain Tika yang sedang menahan tangis karena ia takut untuk berkata jujur dan takut mengecewakan ibunya karena dia tidak benar-benar diterima sebagai pegawai tetap. Tika terpaksa merahasiakan tentang pekerjaannya itu dan masih mengakui kepada keluarganya kalau ia masih menjadi karyawan di kantor pajak.



Gambar 3. 2 Episode 1, menit 18.53

Pada scene ini menampilkan Tika yang sedang mengalami konflik internal karena takut untuk menjawab secara jujur dan memberitahu apa yang sebenarnya terjadi kepada ibunya. Dari adegan tersebut terlihat Tika yang berusaha menghindari pembicaraan dengan ibunya. Ketidakjujuran seperti ini menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk berbicara dengan orang tua mereka secara terbuka, yang dapat menyebabkan masalah lebih lanjut kedepannya. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah proses membangun hubungan antara orang tua dan anak, baik secara verbal maupun nonverbal, yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Adanya keterbukaan, dukungan, empati, dan kesamaan persepsi antara orang tua dan anak memungkinkan komunikasi yang efektif antara keduanya (Jatmikowati, 2018). Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam keluarga, kejujuran sangat penting untuk mempertahankan dan memperkuat ikatan keluarga (Chairilisyah, 2016). Ketidakjujuran dapat merusak kepercayaan dan menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua.

Karakter yang tidak jujur menunjukkan bahwa mereka terjebak dalam ekspektasi dan harapan tinggi dari orang tua dan rasa khawatir akan reaksi negatif dari orang tua. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak seringkali membuat seorang anak takut mengungkapkan keadaan yang terjadi dan takut berkata jujur ketika harapan orang tuanya tidak sesuai dengan kenyataan, rasa takut untuk mengecewakan orang tua dan rasa gagal sebagai seorang anak menjadi penyebab anak takut untuk berkata jujur. Dari sini terlihat bahwa ketidakjujuran terkadang bisa menjadi cara untuk menjaga hubungan keluarga, meskipun pada akhirnya dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan dikemudian hari.

Pesan moral yang terdapat pada scene ini menceritakan masalah emosional yang sedang dihadapi karakter utamanya. Series ini memperlihatkan konsekuensi yang dihadapi oleh Tika dari perilaku tidak jujur. Scene ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kejujuran dan komunikasi terbuka dalam membangun hubungan yang sehat di dalam sebuah hubungan keluarga. Tika seringkali merasa bersalah karena tidak jujur. Tidak jujur seringkali menyebabkan beban mental, dengan jujur dapat menghilangkan beban mental yang menghantui bahkan mempengaruhi kualitas hidup secara umum.

3. Perilaku Konsumtif

Scene menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu suka boros. Pada gambar 3.3 ini memperlihatkan Tika yang sedang berada di sebuah toko fashion. Pada scene ini Tika tergoda untuk membeli sepatu yang dia lihat di toko itu walaupun situasi keuangannya sedang tidak memungkinkan untuk membelinya. Terlihat Tika sedang memegang sepatu heels boots berwarna hitam yang ada di toko itu. Dengan teknik pengambilan gambar close up yang menunjukkan ekspresi Tika yang sangat tergoda melihat sepatu tersebut, dilanjutkan dengan pengambilan secara eye level yang menampilkan interaksi Tika dengan penjaga tokonya dengan dialog “Mba bisa pakai pay later ga?”.

Tika yang mempunyai kebiasaan buruk tentang belanja, yang tidak bisa menahan diri setiap melihat barang yang menarik. Sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang Tika tidak memikirkan terlebih dahulu apakah barang tersebut sebenarnya dia butuh atau tidak. Tika memanfaatkan fitur pay later untuk memenuhi jiwa konsumerismenya itu. Pay later merupakan sebuah layanan pinjaman online yang tidak membutuhkan kartu kredit, memungkinkan pelanggan membayar transaksi di kemudian hari dengan satu kali bayar atau mencicil (Novendra & Aulianisa, 2020). Pada tahun 2020, banyak orang sudah menggunakan pay later untuk berbagai hal, seperti belanja online, reservasi tiket, dan transportasi. Kelebihan pay later ada di proses pendaftaran yang mudah, pengawasan langsung dari OJK, fleksibel, dan banyak promo menarik. Sementara itu, kekurangan pay later termasuk bunga yang cukup tinggi, denda, dan keamanan data yang kurang (Sari, 2021).



Gambar 3. 3 Episode 3, menit 27.37

Ketika Tika melihat barang-barang yang menarik, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak membeli barang yang ia inginkan itu, meskipun belum mampu untuk membelinya secara cash. Tika memanfaatkan fitur pay later untuk membeli barang yang ia inginkan, yang membuat bunga hutangnya menjadi menumpuk akibat kebiasaan buruknya tentang berbelanja tanpa memikirkan kemampuan finansial dan dampak jangka panjangnya. Fenomena konsumtif banyak melanda masyarakat modern, kebiasaan dan gaya hidup hedonisme dan berlebihan di era modern mengalami perubahan yang signifikan, seperti dalam hal penampilan, yang dapat memicu perilaku konsumtif (Alamanda, 2018). Di era sekarang ini banyak opsi dan kemudahan bertransaksi, seperti menggunakan fitur pay later yang bisa beli sekarang bayar nanti, sampai berhutang di pinjaman online. Kemudahan tersebut disalahgunakan Tika untuk menuruti hobi belanjanya itu. Pembelian impulsive terjadi secara tiba-tiba tanpa persiapan atau rencana sebelumnya untuk membeli sebuah barang, tetapi keinginan untuk membeli muncul setelah memasuki toko, melihat katalog, dan melihat situs belanja online (Afif & Purwanto, 2020).

Pesan moral yang terdapat pada scene ini adalah pentingnya mengatur keuangan dengan baik dan bagaimana menahan hawa nafsu sesaat yang akan berujung pada penyesalan. Kecerobohan Tika dalam scene ini mengajarkan untuk berhati-hati dalam menggunakan kemudahan teknologi keuangan seperti pay later jangan malah disalahgunakan kemudahan yang ada, jika tidak ingin terlilit hutang. Pada scene ini ketika karakter utamanya tidak mampu menahan diri dari perilaku impulsif, menyebabkan karakter tersebut terjebak dalam situasi sulit dan menghadapi konsekuensi serius dari pengeluaran yang tidak terencana seperti

hutang yang makin menumpuk dan akan mengakibatkan tekanan atau stress karena hutang yang banyak. Pesan moralnya mengajarkan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif serta mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan di kemudian hari. Film ini menggarisbawahi pentingnya membuat keputusan keuangan yang bijak.



Gambar 3. 4 Episode 6, menit 31.24

Scene ini juga menunjukkan bagaimana karakter Tika ditampilkan pada film tersebut. Nilai moral pada scene ini ketika Tika yang sedang berada di sebuah toko pakaian yang awalnya untuk sekedar melihat-lihat tapi akhirnya kalap dan memborong semua belanjanya. Scene ini menggunakan teknik eye level dalam pengambilan gambar pada objek yang memperlihatkan aktivitas pemain. Adegan memperlihatkan Tika yang sedang berada di depan kasir untuk membayar semua belanjanya. Disisi lain Rizal yang kelihatan bingung melihat Tika yang memborong semua belanjanya, dengan dialog “Tika ngeborong?”, lalu Tika menoleh kearah Rizal dan berkata dengan penuh senyum bahagia “Kan udah gajian”. Tika membeli semua barang yang diinginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhannya. Terlihat Tika yang langsung berbelanja secara impulsif tanpa memprioritaskan kebutuhan dasar dan memikirkan pembayaran cicilan hutangnya yang sudah jatuh tempo terlebih dahulu.

Scene ini menceritakan Tika yang memiliki kebiasaan buruk soal belanja dan setiap ada masalah selalu melampiaskannya dengan belanja, Tika menjadikan belanja sebagai satu-satunya support mentalnya. Perilaku ini sering disebabkan dari faktor emosional seperti rasa stress, senang atau bahkan bosan yang berlebihan. Dan ketika baru saja gaji Tika tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti nafsu sesaat dan membeli semua barang yang dianggapnya menarik sampai dia lupa untuk membayar hutangnya yang sudah ia janjikan pada hari itu, dan akhirnya penagih hutang mengirimkan debt collector ke rumah Tika untuk menagih hutang Tika secara paksa. Penyebab hutang Tika jadi menumpuk dikarenakan kebiasaannya menggunakan layanan pay later untuk membayar semua belanjanya ketika kondisi keuangannya sedang tidak mampu untuk membelinya. Belanja impulsif dapat berdampak buruk bagi kesehatan finansial dan akan menimbulkan berbagai macam masalah baru. Cara untuk menghindari belanja impulsif adalah dengan mengurangi penggunaan pay later, memprioritaskan pembelian barang yang memang dibutuhkan daripada yang diinginkan, dan menghindari pergi ke toko tertentu jika tidak ada keperluan.

Belanja impulsif berfungsi sebagai representasi dari kebutuhan emosional dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan dengan memiliki barang. Film mengaitkan kebahagiaan dengan kepemilikan sesuatu, menunjukkan bahwa konsumtif adalah salah satu cara untuk mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan. Keinginan seseorang untuk terlibat secara langsung dalam usaha untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dikenal sebagai perilaku konsumtif (Nurhaini, 2018).

Beberapa orang sering kali punya pola pikir dengan berbelanja atau memiliki barang-barang tertentu adalah cara untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri. Kebanyakan orang menganggap dengan berbelanja dapat menghilangkan stres dan menjadi satu-satunya support mentalnya. Pembelian impulsif adalah pembelian yang tidak direncanakan yang didasarkan pada tindakan kuat dan dorongan kuat untuk langsung membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan dampak jangka Panjang dari pembelian (Andriany & Arda, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa perilaku konsumtif adalah cara untuk membahagiakan diri, meskipun film ini menunjukkan bahwa belanja impulsif seringkali menyebabkan masalah keuangan dan ketidakpuasan jangka Panjang. Perilaku impulsif sering terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat ditahan, bahkan jika barang tersebut bukan merupakan

kebutuhan atau tujuannya (Sari, 2021). Pesan moral pada scene ini mengajak kita untuk memikirkan kembali prinsip dan pola pikir mereka tentang konsep konsumtif dan kebahagiaan. Dari analisis isi dapat ditemukan pelajaran penting dari film ini tentang bahaya belanja impulsif dan pentingnya pengelolaan keuangan dengan bijak serta kesadaran akan konsekuensi yang terjadi dari tindakan konsumerisme.

Kedua scene diatas menunjukkan perilaku konsumtif. Pada scene 3.3 menggambarkan jiwa konsumerisme sampai ditahap memaksakan keinginan walaupun harus dengan berhutang untuk mendapatkannya. Yang diperlihatkan pada menit 27.37 pada episode 3 Tika melihat sepatu yang bagus, lantas tidak bisa menahan diri untuk tidak membeli walapun ekonominya lagi sulit tetapi dia masih mencari cara untuk mendapatkan barang tersebut dengan menyalahgunakan kemudahan pay later. Sedangkan pada scene 3.4 episode 6 menit ke 31.24 menggambarkan perilaku impulsif dengan memperlihatkan tika yang baru saja gajian, pergi ke toko pakaian untuk hanya sekedar melihat-lihat, tetapi akhirnya kalap dan memborong semua belanjanya. Sampai lupa dengan prioritas utamanya untuk membayar hutang. Dari kedua scene diatas dapat ditarik pesan moralnya bahwa pentingnya pengendalian diri dan mengatur keuangan dengan bijak agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari. Serta memberikan gambaran tentang konsekuensi serius dan dampak negatif yang akan terjadi jika kita tidak bisa mengelola keuangan dengan bijaksana.

4. Memaafkan dan Tidak Balas Dendam

Pada episode 5 ini menunjukkan nilai moral sosial yaitu Ketika karakter utamanya memilih untuk memaafkan orang yang sudah menyakitinya, dan tidak balas dendam walaupun ada peluang. Scene ini diawali dengan latar belakang diteras rumah Yuli. Disana terlihat Tika yang menggunakan setelan baju berwarna putih lengan panjang dengan setelan kantor mengenakan ID Card berwarna kuning, sebagai penanda karyawan di sebuah perusahaan. Tika yang bekerja sebagai *desk collector* disebuah kantor pinjaman online sedang turun langsung untuk menagih tunggakan hutang nasabahnya yang bernama Yuli, untuk mengejar bonus karena atasannya menjanjikan memberikan bonus apabila bisa menagih langsung ke lapangan jika ada nasabah yang sudah jatuh tempo lama. Desk collector adalah penagihan atau pengumpul pembayaran dari nasabah melalui metode komunikasi jarak jauh tanpa mengunjungi rumah atau tempat kerja nasabahnya, biasanya dengan menggunakan telepon, komputer, catatan, dan media elektronik untuk

mengingat tanggal jatuh tempo pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan pinjaman online (Yasmine et al., 2023). Suara pada scene ini berfokus kepada dialog Tika dengan Yuli yang menunjukkan mimik wajah yang serius. Scene ini ditampilkan menggunakan teknik pengambilan gambar medium close up dalam menshot objeknya.



Gambar 3. 5 Episode 5, menit 25.53

Tika datang untuk menagih hutang nasabahnya yang bernama Yuli yang kebetulan sebagai mantan sahabat Tika. Tika yang pernah menghadapi pengkhianatan, kegagalan, dan ketidakadilan dari orang yang sudah ia anggap sebagai keluarga. Alih-alih datang ingin membalas dendam atas kejahatan mantan sahabatnya itu, Tika malah memilih untuk tidak membalas dendam dan malah ingin membantu Yuli agar bunga hutangnya tidak naik, yang dijelaskan dalam dialog pada menit 25.53 “Gue bakalan bantuin kalau lo bisa bayar hutangnya dalam minggu ini, gue akan berusaha supaya bunganya gak naik, gue yakin kalian bisa”. Tindakan tidak membalas dendam menunjukkan kekuatan dan kedewasaan emosional seseorang, karena diri sendirilah yang punya kontrol penuh atas emosi sendiri, entah akan direspon dengan negatif juga atau malah secara positif.

Karakter yang memilih untuk tidak membalas dendam sekalipun punya kesempatan menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol penuh atas diri dan emosi mereka dan memilih berpikir positif atas apa yang telah terjadi. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membaca situasi, memahami dirinya sendiri, dan lingkungannya, serta mengendalikan perilaku agar sesuai untuk orang lain (Ahmad, 2021). Pada scene ini ketika Tika memilih untuk memaafkan dan tidak

membalas dendam atas kejahatan yang sudah dilakukan Yuli, membuat Yuli merasa bersalah dan merenungi perbuatannya tersebut.

Kebanyakan orang menganggap balas dendam sebagai cara untuk mendapatkan keadilan atau pemulihan harga diri. Dari scene ini memberikan pesan bahwa dengan memilih untuk memaafkan, orang dapat menemukan kebahagiaan dan kedamaian batin yang lebih besar. Dengan memilih untuk tidak membalas dendam karakter mempunyai konsep diri yang positif. konsep diri adalah pandangan diri, penilaian diri, dan gambaran diri individu tentang berbagai hal tentang dirinya, terutama tentang bagaimana mereka memperlakukan orang lain, dan bagaimana mereka mengungkapkan perasaan, ide, dan pendapat mereka (Sulfikar & Casmini, 2019). Pesan moralnya, balas dendam hanya akan memperpanjang siklus kebencian, tanpa menyelesaikan masalah. Dengan memilih untuk memaafkan orang yang sudah mengkhianati kita walaupun ada kesempatan untuk membalas dendam, akan membuat batin kita lebih tenang karena dapat terlepas dari beban emosional karena perbuatan jahat orang lain. Hal tersebut menunjukkan pengalaman buruk dapat menjadi pelajaran hidup jika kita memilih melihatnya dari sudut pandang positif, karena kita sendiri lah yang bertanggung jawab atas reaksi kita terhadap perlakuan orang lain.

5. Bertanggung Jawab

Pada gambar 3.6 ini adegan menampilkan Tika yang sedang duduk di sebuah gazebo yang berada di tepi danau pada siang hari. Menggunakan teknik medium close up dalam pengambilan shotnya terdengar suara air danau yang mengiringi percakapan Tika dan Dion. Scene ini menceritakan Tika yang sedang berbincang dengan Dion tentang bagaimana caranya biar hutang-hutang Tika cepat lunas dan kebiasaan buruknya tentang belanja hilang. Dengan dialog “Tik, aku pernah dengar, pejabat hukum kita bilang sebenarnya kamu gak usah membayar hutang kamu ke pinjol itu, karena banyak kegiatan mereka melanggar hukum”. Opini dari Dion tersebut langsung dibantah Tika dengan jawaban “Tapi masalahnya kalau aku gak bayar kasian pegawainya dong, mereka jadinya gak mencapai target, dan namanya hutang itu kan memang harus dibayar”. Keinginan Tika untuk merubah dan memperbaiki diri ditampilkan pada dialog “Cuman gimana ya caranya supaya aku bisa lepas dari ini semua” dan “Ya semua kebiasaan buruk aku tentang belanja yang

bikin hutang aku jadi banyak”. Tika ingin terlepas dari semua hutangnya yang banyak dan kebiasaan-kebiasaan buruknya itu.



Gambar 3. 6 Episode 4, menit 13.41

Adegan ini menampilkan pesan moral yang kuat. Adegan menggambarkan sikap Tika yang masih mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya, dia masih berusaha melunasi semua hutangnya. Bertanggung jawab adalah sikap menerima semua risiko dari pilihan yang dibuat dan tindakan yang telah diambil, sikap ini dapat memberikan dampak besar baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Fadhillah, 2022). Dari hal tersebut menunjukkan upaya Tika untuk memperbaiki diri dan siap menghadapi konsekuensi dari semua perbuatannya itu. Memperbaiki atau introspeksi diri merujuk pada kesadaran atau perbaikan tindakan, sikap, kekurangan, atau kesalahan diri sendiri (Rofi et al., 2022). Meskipun awalnya terasa menyenangkan bisa berbelanja ketika tidak ada uang atau tanpa membayar secara langsung, tetapi Tika langsung menyadari betapa buruknya kebiasaannya itu ketika tagihannya mulai menumpuk. Tika sadar akan kesalahannya dan mau memperbaiki diri. Melunasi utang menunjukkan tanggung jawab individu terhadap keputusan yang telah diambil. Orang yang berusaha melunasi utangnya menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kesalahan dan mau menghadapi konsekuensi dari pilihan yang telah diambil serta ingin belajar dari kesalahan.

Kemudahan pay later memiliki sisi gelap seperti membuat kecanduan berbelanja tanpa memikirkan kemampuan finansial terlebih dahulu. Scene ini menggambarkan bahwa kemudahan berbelanja pada era modern seperti sekarang

dapat membawa masalah baru jika tidak dikelola dengan benar. Seperti pada film ini, penggunaan fitur pay later menjadi solusi instan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, tetapi kemudahan-kemudahan ini seringkali memiliki dampak negatif. Dengan kemudahan tersebut sering kali orang menjadi lupa diri dan akhirnya terjebak dalam gaya hidup impulsif. Hal ini juga memberi tahu orang bahwa mereka harus lebih berhati-hati saat membuat keputusan keuangan. Pesan moral yang ada pada scene ini tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak dan mengajarkan untuk mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum melakukan sesuatu dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan di masa depan. Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang mencerminkan bahwa keuangan individu berada dalam keadaan yang stabil (Ashma' & Laksmi, 2023).

6. Kontrol Diri

Pada gambar 3.7 menunjukkan adanya nilai moral, adegannya diawali disebuah pusat perbelanjaan. Pada scene ini menceritakan ketika Tika sedang berjalan disebuah pusat perbelanjaan, Tika melihat sebuah baju yang terpajang didisplay toko pakaian, dan sangat tergoda untuk membelinya. Sebelum memutuskan untuk membeli baju yang dianggapnya menarik itu, terlihat Tika yang sedang menghitung dari satu sampai seratus untuk menahan diri agar tidak tergoda untuk langsung membelinya. Dengan menghitung satu sampai seratus memberikan Tika waktu untuk berpikir lagi entah barang itu memang dia butuhkan atau tidak, hal ini sebagai salah satu cara untuk menunda pembelian. Tika ingat pesan dari Dion sebagai terapi holistiknya untuk mengendalikan diri dan pikiran setiap kali sedang menghadapi godaan untuk membeli barang yang tidak diperlukan dengan berhitung 1 sampai 100. Pengambilan gambar pada objek dalam scene ini menggunakan medium close up dengan teknik pengambilan zoom in.



Gambar 3. 7 Episode 5, menit 17.30

Mampu menahan diri untuk tidak membeli barang yang diinginkan tanpa keperluan menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab akan finansial. Tanggung jawab finansial adalah suatu tanggung jawab pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu dengan mempertimbangkan fungsi manajemen yang mencakup penetapan, perolehan, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki (Azzahra, 2022). Memiliki kemampuan untuk menahan diri menunjukkan bahwa karakter tersebut memahami pentingnya mengatur keuangan dan mengetahui skala prioritas dalam hidupnya, serta menyadari konsekuensi dari tindakan tersebut. Konsekuensi merupakan efek yang timbul jika suatu keputusan tertentu diambil atau hal-hal yang akan muncul apabila melakukan sebuah pilihan keputusan tertentu (Nurhayati, 2020). Membeli sesuatu hanya karena keinginan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan keuangan dapat berdampak negatif bagi kesehatan finansial jangka panjang. Keinginan merupakan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri yang menciptakan perasaan suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan dapat memengaruhi tindakan individu tersebut (Rahman, 2023).

Pesan moral yang terdapat pada scene ini menyampaikan tentang pentingnya menahan diri dari perilaku konsumtif. Scene ini memberi pelajaran penting tentang pengelolaan keuangan yang bijak, harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mencari kebahagiaan yang lebih bermakna di luar materi. Kebutuhan merupakan segala hal yang diperlukan manusia untuk mempertahankan kehidupan serta untuk mencapai kesejahteraan dan kenyamanan (Rahman, 2023). Hal ini mendorong kita untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan impulsif dalam pengeluaran.

7. Pertumbuhan Pribadi

Pada episode 7 menit 11.14 menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pertumbuhan pribadi dan sudah mulai sadar akan masa depan. Ditunjukkan dengan adegan ketika Tika dan Dion yang sedang berdiri disebuah gazebo yang berada di tepi danau yang merupakan tempat meditasi Dion. Dengan teknik medium shot, scene ini menampilkan Dion yang sedang

memberitahu cara membentuk pikiran positif kepada Tika dengan sering memaafkan diri sendiri, berterimakasih kepada diri sendiri atas semua perjuangan yang telah dilakukan, dan yang paling penting mengucapkan sayang kepada diri sendiri.



Gambar 3. 8 Episode 7, menit 11.14

Dion sebagai terapis Tika sedang memberikan motivasi kepada Tika bahwa dia harus lebih sering memaafkan dirinya sendiri, berterimakasih kepada diri sendiri atas semua usaha dan perjuangan yang telah dilakukan selama ini, dan mencintai dirinya sendiri. Pesan yang pertama yaitu memaafkan diri sendiri, maksud dari memaafkan diri disini yaitu mengakui dan menyesali semua kesalahan dan kebiasaan buruk yang telah dilakukan, seperti setiap mempunyai masalah Tika selalu melampiaskannya dengan belanja. Yang kedua berterimakasih kepada diri sendiri karena selama ini Tika sudah berjuang demi keluarga, membantu finansial keluarga, sudah mencoba membahagiakan keluarga dan diri sendiri dengan belanja, berusaha untuk melunasi semua hutang-hutangnya. Dan ketiga yang tidak kalah penting yaitu harus mencintai diri sendiri dengan penerimaan diri, belajar untuk menerima kekurangan dan kesalahan diri sendiri. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya kesehatan emosional sebagai langkah awal untuk pertumbuhan pribadi.

Tika mendapatkan trik dari Dion kalau ingin berubah harus dari diri sendiri dan komitmen pada diri sendiri. Komitmen adalah kepatuhan terhadap semua kesepakatan yang telah ditetapkan tanpa dilanggar serta kecenderungan untuk terikat dalam jalur kegiatan yang konsisten, komitmen juga merupakan perjanjian

atau konsekuensi dengan apa yang telah diusahakan atau dibentuk untuk mencapai tujuan (Herry et al., 2020). Kesadaran akan masa depan ditunjukkan oleh usaha Tika untuk memahami dampak dari kebiasaannya saat ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Scene ini merupakan titik balik perubahan dan pertumbuhan pribadi Tika. Setelah melalui berbagai masalah dan mendapatkan konsekuensi dari kebiasaannya itu, seperti mengalami kesulitan finansial, hutang yang makin menumpuk, dan mengalami tekanan emosional. Konsekuensi dari perbuatannya itu tidak hanya berefek kepada dirinya tetapi juga kepada keluarga dan pekerjaannya. Dari sini Tika semakin sadar bahwa kebiasaannya selama ini memiliki konsekuensi yang besar. Kesadaran ini berfungsi untuk merefleksikan diri dan melakukan perubahan positif dalam hidupnya. Refleksi diri adalah elemen dari proses evaluasi diri, yang berlangsung dengan meninjau kembali dan memikirkan berbagai hal yang telah berlangsung dalam kehidupan, seperti pengalaman, kebiasaan, dan keputusan (Maulana et al., 2023).

Dengan adanya kesadaran akan masa depan, kita semakin lebih berhati-hati dan mempertimbangkan pilihan dan kebiasaan kita di masa sekarang. Kebiasaan sendiri merupakan suatu aktivitas yang dijalankan individu secara naluriah, spontan dengan niat atau direncanakan secara terus menerus (Haryadi, 2020). Seperti pada scene ini, Tika yang mulai gelisah dan mengalami tekanan emosional, dikarenakan tagihannya yang makin hari makin menumpuk. Itu semua disebabkan oleh hasil dari kebiasaan impulsifnya di masa lalu yang tidak terencana, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Pesan moral yang ada pada scene ini tentang pentingnya kesadaran akan masa depan dan merefleksi diri, yang ditunjukkan pada scene ini. Karakter utama yang pada awalnya bertindak impulsif dalam pengeluaran mulai menyadari bahwa tindakan-tindakannya itu menyebabkan masalah yang lebih besar. Kesadaran akan masa depan mencerminkan kedewasaan seseorang, yang mana dia mulai bertanggung jawab atas pilihannya yang dapat mempengaruhi hidupnya dikemudian hari.

8. Pantang Menyerah

Pada scene gambar 3.9, juga menunjukkan adanya pesan moral implisit. Scene dimulai dengan berlatar belakang di kamar Tika, dengan teknik pengambilan gambar long shot yang menampilkan semua isi kamar Tika dalam satu shot. Terlihat dengan jelas Tika yang sedang melakukan siaran langsung di handphonenya yang

diletakkan di tripod dengan dibantu pencahayaan dari ringlight agar hasil siaran langsungnya terlihat lebih jernih dan terang. Dari adegan ini terlihat Tika yang sedang mempromosikan barang-barangnya di sosial media untuk melunasi hutang-hutangnya. Terdengar suara Tika yang sedang mempromosikan jualanannya kepada penonton livenya.



Gambar 3. 9 Episode 7, menit 32.43

Adegan ini mencerminkan rasa pantang menyerah dan mempunyai semangat yang tinggi untuk terus berusaha. Bercerita tentang Tika yang baru saja dipecat dari kantornya karena masalah hutangnya yang banyak, tapi Tika sedikit pun tidak putus asa untuk terus mencari cara agar dia tetap bisa menyicil hutang-hutangnya. Putus asa dimaknai sebagai suatu keadaan mental individu yang merasa bahwa dirinya tidak mampu memenuhi harapannya dan tidak memiliki peluang untuk melanjutkan apa yang diinginkannya, yang berarti hilangnya harapan, seseorang dikatakan putus asa jika tidak memiliki harapan mengenai sesuatu yang ingin dicapai (Permana et al., 2021). Tika mulai menjual baju-baju yang ia anggap bagus di akun media sosialnya, Tika membuat konten dan melakukan siaran langsung untuk mempromosikan jualanannya. Tetapi usahanya tidak mudah banyak netizen yang malah menghujat Tika, tapi tidak membuat mentalnya pudar.

Scene ini menunjukkan semangat juang yang tinggi yang ditunjukkan oleh karakter utama. Dia menunjukkan kekuatan dan keberanian untuk terus berusaha meskipun banyak rintangan dan hambatan. Tika seringkali menghadapi kegagalan dan kesulitan, tapi dia jadikan itu sebagai pelajaran untuk berkembang dan menjadi

lebih baik lagi. Pengembangan diri merupakan investasi pada diri sendiri supaya kita dapat mengatur atau menguasai diri kita dengan baik dan efisien (Larassaty et al., 2023). Tika menunjukkan walaupun perjalanannya tidak mudah banyak kesulitan dan kegagalan yang dihadapi tapi dengan usaha yang konsisten akan membawa hasil yang baik. Konsisten merupakan kemampuan untuk terus menerus berupaya hingga sebuah pencapaian berhasil dicapai (Rajagukguk et al., 2024).

Pesan moral yang terdapat pada adegan ini adalah pantang menyerah dan usaha yang konsisten dapat membawa perubahan positif bagi kehidupan. Scene ini memberikan edukasi tentang pentingnya mempunyai sifat pantang menyerah dan semangat juang yang tinggi dalam menghadapi masalah hidup. Hidup terkadang sering kali tidak sesuai harapan, tapi scene ini mengajarkan pentingnya menerima kenyataan dan mau belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena pengalaman adalah guru terbaik kehidupan.

9. Cinta dan Pengorbanan

Scene ini menunjukkan nilai moral sosial yaitu rasa cinta dan pengorbanan adegan dimulai ketika scene memperlihatkan latar belakang di ruang tengah rumah Tika. Dengan teknik pengambilan gambar eye level terlihat ibu yang sedang duduk di sofa dan Tika datang menghampiri ibunya dan langsung memberikan uang untuk membantu melunasi hutang ibunya, dengan dialog “Ini bu, buat ibu, buat bayar hutang”. Hutang merupakan transaksi antara dua pihak, yang satu memberikan uangnya kepada pihak lain secara sukarela untuk dikembalikan lagi kepadanya oleh pihak kedua dengan hal yang setara (Amalia, 2023). Tika yang baru saja mendapatkan uang dari hasil penjualan baju-baju prelovednya, untuk melunasi hutang-hutangnya karena dia sudah dipecat dari pekerjaannya. Tika tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, dia merasa bertanggung jawab untuk membantu orang tuanya yang sedang kesulitan untuk melunasi hutang-hutang mereka. Dari sini terlihat pengorbanan Tika yang lebih mengutamakan membantu kepentingan orang lain, daripada kepentingannya sendiri.



Gambar 3. 10 Episode 8, menit 10.24

Tindakan Tika untuk membantu ibunya mencerminkan dukungan finansial dan pengorbanan pribadi tanpa pamrih. Sebagai anak Tika merasa bertanggung jawab dalam membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut menggambarkan Tika yang selalu ingin berjuang dan berkorban demi keluarganya. Rasa ingin berkorban untuk membahagiakan keluarga timbul dari rasa empati dan pengertian Tika sebagai anak. Tika yang berusaha untuk tidak menyusahkan dan bergantung kepada orang tua, tapi malah ingin membantu perekonomian keluarganya. Tika yang membantu membayar hutang ibunya menunjukkan bahwa cinta dan tanggung jawab terhadap keluarga adalah hal yang paling penting. Tika menunjukkan perasaan cinta yang dalam dan perasaan ingin berkorban demi kebahagiaan keluarganya. Keluarga adalah unit sosial paling kecil yang memiliki ikatan emosional yang sangat dekat antara orang tua dan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan yang lebih luas (Ulfa & Na'imah, 2020). Terdapat pesan moral cinta dan pengorbanan pada scene ini, yaitu cinta sejati memerlukan pengorbanan yang tulus.

Keluarga sejatinya harus saling membantu dan mendukung dalam kondisi apapun, yang dicontohkan pada scene ini dari tindakan Tika yang membantu ibunya melunasi semua hutang-hutangnya. Scene ini menunjukkan bahwa individu yang mau berkorban untuk orang-orang yang mereka sayangi akan mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Lewat pengorbanan itu, seseorang dapat menemukan arti dalam kehidupan mereka dan dapat memperkuat hubungan keluarga. Pesan moral yang di refleksikan pada adegan ini tentang pentingnya

saling mencintai, membantu, dan mendukung dalam sebuah keluarga, terutama dalam masa-masa sulit. Cinta yang tulus ditunjukkan lewat tindakan dan pengorbanan, di mana karakter utama rela berkorban demi kebahagiaan orang lain. Melalui pengorbanan, individu dapat menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka.

B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada 10 potongan film diatas yang berfokus pada pesan moral. Pada bagian pembahasan ini penelitian akan menjelaskan hasil dari temuan yang telah diuraikan mengenai analisis isi pesan moral yang terdapat pada series Pay Later. Pada bagian ini peneliti berupaya untuk mengaitkan antara hasil yang diperoleh melalui analisis isi dengan teori yang digunakan yaitu mengenai pesan moral. Dari 10 scene yang telah dianalisis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana isi pesan moral yang terdapat dalam web series Pay Later?”.

Pada sebuah film tentunya mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film kepada penonton. Pesan moral yang disampaikan melalui film memiliki banyak variasi, bahkan pesan itu bisa memberikan dampak yang positif atau negatif. Setiap penonton memiliki cara yang berbeda dalam menafsirkan pesan yang disampaikan dalam film melalui karakter, dialog, latar yang terdapat di setiap adegan, film sebagai media komunikasi bukan hanya dari fungsi hiburan semata, tetapi juga dari fungsi yang lain, seperti fungsi sebagai sarana penyampai informasi, sarana edukasi, bahkan sebagai ruang inspirasi (Fakhruddin et al., 2019). Seperti series Pay Later, meskipun film ini bergenre drama-komedi tetapi series ini sangat sarat akan makna dan pesan. Salah satu daya tarik series ini adalah kesederhanaan cerita serta hubungan antara alur cerita dengan perilaku anak muda saat ini, selain itu series ini ternyata terinspirasi dari berbagai kasus penyalahgunaan pay later dalam kehidupan nyata. Pada series Pay Later ini sangat relate dan relevan dengan kehidupan modern saat ini. Film web series merupakan sebuah karya yang diproduksi berdasarkan realitas yang ada di lingkungan sosial. Para pihak yang memproduksi film membuat film berdasarkan pengamatan dari realita kehidupan yang ada di masyarakat kemudian divisualisasikan menjadi sebuah film (Khotimah, 2020).

Web series Pay Later mempunyai pesan moral yang cukup dalam. Pesan moral terdiri dari tiga kategori yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam konteks sosial. Pada series ini terdapat 2 bentuk pesan moral dari kategori nilai moral hubungan manusia dengan orang lain pada series ini ada 4 bentuk seperti: kejujuran, memaafkan, bertanggung jawab. Cinta dan pengorbanan. Sedangkan kategori nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang dianalisis dalam series ini ada 5 bentuk diantaranya: kerja keras, perilaku konsumtif, kontrol diri, pertumbuhan pribadi, dan pantang menyerah. Dari semua indikator tersebut cara penyampaian pesan dilakukan secara eksplisit dan implisit didominasi dengan penyampaian pesan secara implisit atau melalui tindakan dan konsekuensi yang dialami karakter utama.

Dalam film, pesan moral adalah ide tentang nilai atau moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya melalui adegan-adegannya (Maulana, 2023). Dari beberapa scene yang terdapat pada series Pay Later, peneliti menemukan 9 pesan moral yang terdapat pada series ini seperti pekerja keras, takut jujur dan mengecewakan orang tua, bahaya perilaku konsumtif, memaafkan dengan tidak membalas dendam, bertanggung jawab, bisa mengontrol diri dan kesadaran akan finansial, pertumbuhan pribadi, pantang menyerah, serta cinta dan pengorbanan.

Tahap Pesan moral pekerja keras pada series ini ditunjukkan pada gambar 3.1, yang memperlihatkan Tika yang masih menyempatkan untuk membuat konten sebelum berangkat bekerja agar bisa diendors dan mendapatkan penghasilan tambahan. Scene ini memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya mempunyai jiwa pekerja keras dan memiliki jiwa juang yang tinggi untuk mencapai tujuan dan keinginan. Hal ini mengajarkan bahwa kerja keras dan usaha adalah bagian penting dari proses untuk mencapai keberhasilan. Series ini melalui karakter Tika mampu merepresentasikan perilaku kerja keras yang ada pada diri seseorang.

Series Pay Later menghadirkan pesan moral tentang kerja keras secara tersirat yang ditampilkan dalam perjalanan tokoh utama, Tika, yang berjuang menghadapi masalah finansial akibat utang yang menumpuk dari kebiasaan belanja impulsif menggunakan fitur Pay Later. Pesan moral tentang kerja keras ini muncul secara konsisten sepanjang series, menjadi bagian penting dari narasi yang mengajarkan penonton bahwa untuk keluar dari masalah, terutama masalah keuangan, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan ketekunan. Series ini tidak hanya menampilkan kerja keras sebagai usaha fisik, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan tanggung jawab

pribadi dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, kerja keras menjadi tema sentral yang mengiringi perkembangan karakter Tika. Pesan ini juga diperkuat oleh konflik dan tantangan yang dihadapi, yang menuntut karakter utama untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Dengan pendekatan yang menggabungkan drama dan komedi, Pay Later berhasil menyampaikan pesan moral kerja keras secara efektif, mengajak penonton terutama generasi muda untuk memahami pentingnya usaha dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah hidup, terutama yang berkaitan dengan keuangan dan gaya hidup konsumtif.

Ditemukan juga pesan moral selanjutnya yaitu “Kejujuran”. Kejujuran adalah salah satu aspek moral yang baik dan berharga. Bersikap jujur ialah ketika seseorang mengungkapkan kebenaran sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi (Fadhillah, 2022). Tanda pesan moral dari perilaku tidak jujur yang terdapat pada series ini diperlihatkan pada gambar 3.2 pada episode 1 menit 18.53, menceritakan Tika yang berusaha menghindari pembicaraan dengan ibunya karena takut untuk menjawab secara jujur dan memberitahu apa yang sebenarnya terjadi tentang pekerjaannya. Dalam series Pay Later, pesan moral tentang kejujuran, khususnya rasa takut untuk jujur dan kekhawatiran akan mengecewakan orang tua, muncul sebagai salah satu tema yang cukup penting dan berulang dalam alur cerita. Tokoh utama, Tika, digambarkan mengalami dilema batin yang kuat ketika harus menyembunyikan kenyataan tentang pekerjaannya dan kondisi keuangannya kepada keluarganya. Ia tidak berani jujur kepada orang tua dan keluarganya mengenai utang yang menumpuk dan pekerjaan barunya sebagai penagih utang di sebuah kantor pinjaman online. Kekhawatiran Tika untuk mengakui kesalahannya dan takut mengecewakan orang tua menjadi sumber konflik emosional yang konsisten sepanjang series ini. Rasa takut untuk jujur ini muncul berulang kali dalam berbagai adegan,

Secara deskriptif, frekuensi kemunculan pesan moral ini cukup signifikan dan dapat ditemukan di hampir setiap episode. Setiap kali konflik keluarga atau tekanan sosial muncul, rasa takut Tika untuk jujur dan kekhawatiran akan mengecewakan orang tua menjadi latar emosional yang menggerakkan cerita. Misalnya, dalam beberapa episode awal, Tika masih berusaha menutupi kenyataan pekerjaan dan utangnya, dan hal ini menimbulkan ketegangan yang terus berkembang. Kemudian, sepanjang series, dilema ini terus muncul sebagai pengingat akan pentingnya kejujuran dalam hubungan keluarga dan konsekuensi dari menyembunyikan masalah. Ketidakjujuran pada series ini dikarenakan peran utamanya yang sedang mengalami konflik internal dengan

dirinya sendiri, dia beranggapan jika ia jujur akan mendapatkan respon negatif, akibatnya dia tidak mau memberitahu apa yang sebenarnya terjadi kepada keluarga. Karakter yang tidak jujur menunjukkan bahwa mereka terjebak dalam ekspektasi dan harapan tinggi dari orang tua dan rasa khawatir akan reaksi negatif dari orang tua. Pada series ini memperlihatkan konsekuensi yang dihadapi oleh karakter utamanya dari perilaku tidak jujur. Pesan moral ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kejujuran dan komunikasi terbuka dalam membangun hubungan yang sehat di dalam sebuah hubungan keluarga. Meskipun pesan ini tidak disampaikan secara eksplisit dalam bentuk dialog moral langsung, namun melalui narasi dan perkembangan karakter, penonton diajak untuk memahami dan merasakan beban psikologis yang dialami Tika. Hal ini sekaligus menjadi refleksi bagi penonton tentang pentingnya keberanian untuk berkata jujur sekalipun itu berat.

Tahapan pesan moral yang ketiga ada, “Perilaku konsumtif “. Perilaku konsumtif adalah tindakan individu yang dipengaruhi oleh unsur-unsur sosiologis dalam kehidupannya yang mendorong untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan yang tidak terencana terhadap barang atau jasa yang bahkan tidak diperlukan (Melinda et al., 2022). Dalam series Pay Later, pesan moral mengenai perilaku konsumtif muncul secara sangat dominan dan berulang sepanjang cerita. Series ini menggambarkan secara mendalam bagaimana kemudahan akses fasilitas Pay Later dan pinjaman online mendorong tokoh utama, Tika, untuk melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan matang. OJK melaporkan peningkatan rata-rata tahunan Pay Later sebesar 144,35%. Nilai ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan permintaan untuk sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik dengan fitur ini.

Dari awal episode, perilaku konsumtif Tika terlihat jelas melalui kebiasaannya membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, yang dipicu oleh rangsangan visual seperti diskon dan desain produk yang menarik. Hal ini menggambarkan dorongan kuat yang sulit ditahan oleh Tika, sehingga ia terus terjebak dalam lingkaran utang yang semakin menumpuk. Series ini tidak hanya menampilkan perilaku konsumtif sebagai masalah individual, tetapi juga mengangkat konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan tersebut, baik dari sisi finansial, psikologis, maupun sosial. Tika sering mengabaikan dampak buruk dari kebiasaannya berbelanja secara impulsif, termasuk stres dan tekanan yang semakin berat akibat utang yang membengkak. Selain itu, series ini juga menyoroti bagaimana perilaku konsumtif

tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan keinginan untuk tampil sempurna di media sosial, yang membuat Tika semakin sulit mengendalikan diri. Frekuensi kemunculan pesan moral tentang bahaya perilaku konsumtif ini sangat tinggi dan hampir muncul di setiap episode. Pesan ini disampaikan dengan cara yang ringan namun efektif, menggabungkan unsur drama dan komedi sehingga mudah diterima oleh penonton, khususnya generasi muda. Pesan moral pada aspek ini mengajarkan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan tidak terjerat dalam gaya hidup konsumtif serta mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan di kemudian hari.

Pesan moral yang keempat dari “Memaafkan orang lain dan tidak membalas dendam”. Memaafkan bukanlah suatu hal yang sederhana, terutama bagi mereka yang telah mengalami kekecewaan akibat kesalahan yang terjadi di masa lalu, individu yang belum mampu memaafkan peristiwa menyakitkan yang pernah terjadi berpotensi untuk menyimpan dendam yang berkepanjangan, memendam semua rasa sakit hati secara terus-menerus akan mengakibatkan rasa sakit hati yang semakin mendalam, dan pada akhirnya berujung pada dendam (Nihayah et al., 2021). Pesan moral tidak membalas dendam ini ditunjukkan oleh pemeran utama pada series ini. Dalam series ini menceritakan Tika yang memaafkan dan memilih untuk tidak membalas dendam terhadap temannya yang sudah mengkhianatinya dan membuat Tika tidak bisa menjadi pegawai tetap di kantor pajak.

Frekuensi kemunculan pesan moral ini tidak sebanyak tema-tema keuangan atau perilaku konsumtif, dan biasanya muncul secara implisit dalam dialog dan perkembangan karakter, bukan sebagai pesan moral yang disampaikan secara eksplisit. Pesan tentang memaafkan dan tidak membalas dendam ini lebih berfungsi sebagai latar emosional yang mendukung perjalanan karakter utama dalam menghadapi tekanan hidup dan konflik interpersonal. Secara keseluruhan, meskipun tidak menjadi tema sentral, nilai memaafkan dan menghindari balas dendam tetap hadir sebagai bagian dari pembelajaran karakter Tika dalam series ini. Pesan ini mengajarkan penonton pentingnya menjaga hubungan baik dan kedewasaan emosional dalam menghadapi masalah, terutama dalam konteks tekanan sosial dan finansial yang kompleks. Dengan demikian, pesan moral tersebut muncul secara sporadis dan tersirat, melengkapi pesan-pesan utama tentang tanggung jawab dan kesadaran finansial yang menjadi fokus utama series *Pay Later*.

Berikutnya yang kelima yaitu pesan moral “Bertanggung jawab”. Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti bertindak sebagai wujud kesadaran akan kewajiban (Yasir & Susilawati, 2021). Pada gambar 3.6 episode 4 menit 13.41. Dalam series ini, pesan moral tentang bertanggung jawab muncul sebagai salah satu tema sentral yang mengalir sepanjang cerita dan menjadi pondasi utama perkembangan karakter utama, Tika. Series ini secara deskriptif menggambarkan perjalanan Tika yang awalnya terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan utang akibat kebiasaannya berbelanja menggunakan fitur Pay Later tanpa perhitungan yang matang. Keadaan tersebut memaksa Tika untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan impulsifnya dan belajar mengambil tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah dibuatnya. Digambarkan adanya rasa tanggung jawab, ketika hutang Tika yang makin hari makin menumpuk, dia tetap punya niat dan kesadaran penuh untuk melunasi hutang-hutangnya itu. Dari hal tersebut menunjukkan upaya Tika untuk memperbaiki diri dan siap menghadapi konsekuensi dari semua perbuatannya. Tika sadar hobi berbelanjanya itu membuat dia terjatuh ke dalam hutang piutang. Melunasi utang menunjukkan tanggung jawab individu terhadap keputusan yang telah diambil. Orang yang berusaha melunasi utangnya menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kesalahan dan mau menghadapi konsekuensi dari pilihan yang telah diambil.

Frekuensi kemunculan pesan moral bertanggung jawab sangat konsisten dan dapat ditemukan hampir di setiap episode. Dari awal hingga akhir cerita, konflik dan tantangan yang dihadapi Tika selalu berkaitan dengan bagaimana ia menghadapi dan menjalankan tanggung jawabnya, baik secara pribadi maupun sosial. Misalnya, ketika Tika kehilangan pekerjaan karena pengkhianatan dan harus mencari pekerjaan baru sebagai penagih utang, ia tidak lari dari kenyataan tetapi berusaha menyelesaikan masalah dengan cara yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi pembelajaran penting bagi penonton tentang pentingnya kedewasaan dalam mengambil keputusan dan menjalani konsekuensi hidup. Selain itu, series ini juga mengangkat pesan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap hubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan sosial.

Yang keenam pesan moral “Mengontrol diri”. Diri sendiri adalah peran yang paling krusial dalam mengontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan yang berlebihan, mengendalikan perilakunya, dan mengatur emosi

serta dorongan internal yang berkaitan dengan orang lain, lingkungan sekitar, dan pengalaman fisik atau psikologis (Aiman & Tobing, 2022). Series ini menyampaikan pesan mendalam tentang makna kehidupan dari hal-hal sederhana seperti mengendalikan diri dan pikiran. Dalam series Pay Later kontrol diri ditampilkan dalam beberapa scene pada series ini. Salah satunya yang terlihat pada gambar 3.7 menampilkan Tika yang sedang menahan dirinya agar tidak tergoda untuk berbelanja barang yang tidak dibutuhkan. Memiliki kemampuan untuk menahan diri menunjukkan bahwa karakter tersebut memahami pentingnya mengatur keuangan dan mengetahui skala prioritas dalam hidupnya, serta menyadari konsekuensi dari tindakan tersebut. Pada aspek ini memberikan pesan moral bahwa pentingnya pengendalian diri dan bagaimana menahan hawa nafsu sesaat serta bisa mengatur keuangan dengan bijak agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari. Series ini menyampaikan pesan tentang pentingnya menahan diri dari perilaku konsumtif. memberi pelajaran penting tentang pengelolaan keuangan yang bijak, harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam series Pay Later, pesan moral mengenai mengontrol diri dan kesadaran akan finansial muncul sebagai tema yang sangat dominan dan menjadi inti dari keseluruhan cerita. Series ini mengangkat kisah Tika, seorang wanita muda yang terjebak dalam lingkaran utang akibat kebiasaan konsumtif dan belanja impulsif menggunakan fitur Pay Later tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Dari awal hingga akhir series, penonton disuguhkan gambaran nyata tentang bagaimana kurangnya kontrol diri dalam berbelanja dapat berujung pada masalah finansial yang serius dan tekanan emosional. Pesan moral ini disampaikan dengan cara yang runtut dan berkelanjutan, mulai dari bagaimana Tika sering kali tergoda oleh rangsangan diskon dan kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh Pay Later, hingga konsekuensi yang harus dihadapinya ketika utang menumpuk dan sulit dilunasi. Series ini menekankan pentingnya *self control* atau pengendalian diri sebagai kunci utama agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif impulsif. Selain itu, Pay Later juga mengedukasi penonton tentang pentingnya kesadaran finansial, yaitu memahami risiko dan manfaat dari penggunaan fasilitas Pay Later. Pesan ini muncul secara konsisten di hampir setiap episode, baik melalui dialog, konflik, maupun perkembangan karakter Tika yang berusaha bangkit dari keterpurukan finansial. Frekuensi kemunculan pesan moral tentang kontrol diri sangat sering. Series ini tidak hanya menampilkan sisi negatif dari perilaku konsumtif, tetapi juga memberikan solusi praktis berupa teknik pengendalian

diri, seperti *behavior control* (mengendalikan situasi dan respon), *cognitive control* (memilah informasi dan pengalaman), serta *decision control* (keinginan dan usaha untuk berubah). Melalui perjalanan Tika, penonton diajak untuk merenungkan pentingnya disiplin dan kesadaran dalam mengatur keuangan agar terhindar dari jeratan utang yang merugikan.

Tanda pesan moral yang ketujuh yakni, “Pertumbuhan pribadi”. Seiring berjalannya cerita karakter utama mengalami perubahan dan pertumbuhan pribadi, mereka belajar dari kesalahan, mengatasi masalah, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap kesalahan dan perilaku buruk yang dilakukan akan menjadi positif ketika kita mau merubah diri. Pertumbuhan pribadi yaitu ketika individu merefleksikan dirinya dan ingin berubah, serta mau belajar dari kesalahan. Pada scene di episode 7 menit 11.14, pada adegan ini merupakan titik balik perubahan dan pertumbuhan pribadi Tika. Setelah melalui berbagai masalah dan mendapatkan konsekuensi dari kebiasaannya itu, seperti mengalami kesulitan finansial, hutang yang makin menumpuk, hingga mengalami tekanan emosional. Konsekuensi dari perbuatannya itu tidak hanya berefek kepada dirinya tetapi juga kepada keluarga dan pekerjaannya. Dari sini Tika semakin sadar bahwa kebiasaannya selama ini memiliki konsekuensi yang besar.

Pesan moral tentang pertumbuhan pribadi dan kesadaran masa depan ini muncul secara konsisten di hampir setiap episode. Misalnya, ketika Tika mulai menggunakan Pay Later dengan lebih bertanggung jawab, berusaha melunasi utangnya dengan disiplin, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki hidupnya, hal ini mencerminkan proses pembelajaran dan kesadaran yang terus berkembang. Meskipun dalam series ini produser sengaja tidak menyampaikan pesan moral secara eksplisit agar penonton dapat mengambil makna sendiri, pesan tentang pertumbuhan pribadi dan kesadaran akan masa depan tetap tersirat kuat dalam narasi dan perkembangan karakter. Dengan pendekatan yang menggabungkan drama dan komedi, Pay Later berhasil menyampaikan pesan ini secara efektif, mengajak penonton untuk merenungkan pilihan hidup dan konsekuensi dari keputusan finansial yang diambil, serta pentingnya mempersiapkan masa depan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, frekuensi kemunculan pesan moral tentang pertumbuhan pribadi dalam Pay Later sangat tinggi dan menjadi salah satu tema utama yang menggerakkan alur cerita. Pesan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan, tetapi

juga menginspirasi penonton untuk melakukan refleksi diri dan perubahan positif demi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Pesan moral yang kedelapan ada sikap “Pantang menyerah”. Pantang menyerah berarti terus berupaya dan bersemangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan mampu menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan (Laila, 2022). Dalam beberapa adegan, karakter utama digambarkan memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah. Sifat pantang menyerah yang terdapat di series ini ditunjukkan pada gambar 3.9 yang ditandai dengan usaha Tika yang berusaha mencari jalan keluar dari masalahnya walaupun banyak kegagalan dan rintangan yang dihadapi. Walaupun Tika yang dipecat untuk kedua kalinya dari pekerjaannya karena masalah hutang. Tapi Tika sedikitpun tidak putus asa untuk terus mencari cara agar tetap mendapatkan penghasilan untuk bisa menyicil hutang-hutangnya, mulai dari bekerja sebagai penjaga warnet, penjaga toko, Tika mau asal dia dapat melunasi hutangnya. Seperti pernyataan Tika yang terdapat disalah satu dialog pada episode 4 menit 02.54 “Gue mah mau kerja apa aja gak masalah yang penting halal”.

Dalam series Pay Later, pesan moral tentang pantang menyerah muncul sebagai salah satu tema yang sangat kuat dan konsisten mengiringi perjalanan tokoh utama, Tika, dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama yang berkaitan dengan masalah finansial akibat utang Pay Later. Series ini secara deskriptif menggambarkan bagaimana Tika, meskipun mengalami keterpurukan finansial yang cukup berat, kehilangan pekerjaan, serta tekanan sosial dan emosional yang besar, tidak pernah menyerah dalam mencari jalan keluar dari masalahnya. Ia terus berusaha bangkit dengan berbagai cara. Selain itu, series ini juga menyajikan kisah-kisah inspiratif lain dari pengguna Pay Later yang berhasil bangkit dari keterpurukan finansial dengan sikap yang sama, yaitu tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan. Melalui narasi dan karakter yang kuat, Pay Later mengajak penonton untuk tetap optimis dan terus berjuang, meskipun situasi hidup sedang sulit dan penuh tekanan. Frekuensi kemunculan pesan moral pantang menyerah ini sangat tinggi dan hampir muncul di setiap episode. Setiap kali Tika menghadapi kegagalan atau tekanan, series ini menampilkan bagaimana ia memilih untuk melanjutkan perjuangan, belajar dari kesalahan, dan mencari solusi tanpa menyerah pada keadaan. Dengan pendekatan yang menggabungkan drama dan komedi, pesan ini disampaikan dengan cara yang menginspirasi dan mudah diterima oleh berbagai kalangan penonton, terutama generasi muda yang sering menghadapi tantangan serupa dalam kehidupan sehari-hari. Secara

keseluruhan, Pay Later berhasil menyampaikan pesan moral pantang menyerah secara efektif dan konsisten.

Pesan moral yang terakhir yaitu “Cinta dan pengorbanan”. Ketika kita sudah ada ditahap cinta akan ada saja pengorbanan yang dilakukan. Pengorbanan didefinisikan sebagai pandangan yang menekankan tanggung jawab manusia untuk memberikan pengabdian, rasa cinta, dan saling membantu terhadap orang lain secara sukarela tanpa mementingkan diri sendiri dan tanpa mengharapkan balasan apapun (Rahayu et al., 2019). Seperti cinta dan pengorbanan yang ditunjukkan Tika pada series ini, dilihat dari usaha Tika yang menunjukkan sikap yang selalu ingin berkorban dan berjuang demi keluarganya. Dalam series Pay Later, pesan moral mengenai cinta dan pengorbanan, khususnya yang tergambar lewat tindakan seperti memberikan uang untuk melunasi hutang orang tua, muncul sebagai salah satu momen emosional yang menyentuh dan berulang dalam alur cerita. Seperti yang ditunjukkan pada adegan gambar 3.10. Meskipun ia sendiri tengah menghadapi tekanan finansial yang berat akibat utang yang menumpuk, Tika tetap berusaha keras untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada keluarga, termasuk dengan memberikan uang hasil jerih payahnya untuk melunasi hutang ibunya. Dari sini terlihat pengorbanan pemeran utama yang lebih mengutamakan membantu kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Frekuensi kemunculan pesan moral cinta dan pengorbanan ini cukup signifikan dan dapat ditemukan di beberapa episode kunci, terutama ketika cerita menyoroti hubungan Tika dengan keluarganya. Momen-momen tersebut tidak hanya memperlihatkan kasih sayang dan pengorbanan secara eksplisit, tetapi juga secara implisit mengajarkan nilai pentingnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang yang kita cintai

Dari series Pay Later ini banyak sekali pesan yang bisa diserap oleh penontonnya. Banyak pesan moral yang mendidik yang bisa dipetik dari adegan-adegan yang terdapat pada series Pay Later. Adegan yang ditampilkan pada setiap scene dapat membuat penonton merasakan karakter dari pemeran utama sehingga pesan yang ingin disampaikan terserap dengan baik. Hasil penelitian dari temuan yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa pesan moral dari series Pay Later. Pay Later tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya fitur pay later jika tidak digunakan dengan bijak, tetapi series ini sarat akan makna dan pelajaran hidup, ada banyak pesan moral yang bisa diambil seperti pekerja keras, tidak jujur, boros, memaafkan kesalahan, bertanggung jawab, mengontrol diri, kesadaran akan masa depan, pantang menyerah, serta cinta dan pengorbanan.

Peneliti menemukan bahwa pesan dan nilai moral yang terdapat dalam web series Pay Later sejalan dengan apa yang berusaha dibangun oleh banyak penelitian mengenai pesan moral lainnya. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Said Jauhari (2024) dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Serial Gadis Kretek Season 1 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini menemukan pesan moral dari Season 1 dari Gadis Kretek dan memahami maknanya, yang mengandung lima prinsip moral yakni: kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian kritis, dan moral yang terdapat pada film series gadis kretek. Hasil penelitian ini memiliki persamaan pada temuannya penelitiannya, berisi pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia secara sosial, yang menjelaskan bahwa film atau series sebagai objek penelitian dalam mengungkap makna tersembunyi dari pesan moral tertentu, seperti pesan moral dari pekerja keras, kejujuran dan tanggung jawab.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nena Yohanawati (2021). Dengan judul "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Dalam Karya Film (Analisis Isi dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo)". Mengungkapkan bahwa pesan moral yang ditemukan dalam penelitian tersebut menemukan bahwa beberapa scene film mengandung pesan moral seperti: Tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia yang ditunjukkan melalui kisah dari perjuangan dari setiap tokoh-tokoh yang terlibat didalam film tersebut yang direpresentasikan melalui unsur naratif yaitu karakter dan alur cerita. Penelitian ini memiliki kesamaan pada isi penelitian yang berisi tentang pesan moral sosial serta metode analisis datanya menggunakan analisis isi kualitatif.

Tujuan utama dari pesan moral adalah untuk memberi audiens edukasi tentang perilaku yang sesuai norma dan aturan yang berlaku. Pada sebuah film pesan moral ditampilkan melalui visual dan narasi untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu. Dengan menggunakan audio visual, dapat menunjukkan apa dan bagaimana moral ditampilkan dalam sebuah film, tema cerita dan dialog tokoh dalam cerita juga dapat menyampaikan pesan moral.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil yang sudah dianalisis dan diuraikan, peneliti menarik kesimpulan bahwa series Pay Later secara garis besar mengeksplorasi dampak buruk dari kemudahan layanan pay later. Peneliti menemukan beberapa pesan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua bentuk pesan moral yakni pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan orang lain. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif, serta dikaji adegan, dialog, karakter, latar, atau musik, dan diidentifikasi pesan moral yang terdapat pada setiap scene. Maka dapat tersimpulkan ada sembilan pesan moral yang terdapat pada series Pay Later yakni kerja keras, kejujuran, perilaku konsumtif, memaafkan dan tidak balas dendam, bertanggung jawab, kontrol diri, pertumbuhan pribadi, pantang menyerah, cinta dan pengorbanan. Implikasi penelitian ini adalah bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan drama kehidupan, tetapi bisa juga sebagai media penyampaian nilai moral, terutama generasi muda yang mudah terpengaruh oleh budaya. Maka dari penelitian yang sudah dijelaskan terjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah. “Bagaimana analisis isi pesan moral yang terdapat dalam web series Pay Later”.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari jika penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan dari teknis penulisannya. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada penganalisan data secara keseluruhan, peneliti hanya berfokus menganalisis pesan moral yang ditampilkan oleh tokoh utamanya (Tika) saja. Padahal ada beberapa scene yang memperlihatkan pesan moral pada series ini di karakter-karakter lain. Karena pada series ini pembuat film memperlihatkan karakter-karakter dengan berbagai permasalahan kehidupan mereka yang kompleks. Selain itu, peneliti juga menghadapi tantangan dalam menentukan argumen penting untuk mengklasifikasi unit analisisnya.

C. Saran

Berdasarkan analisis terhadap web series “Pay Later” dengan berbagai metode penarikan kesimpulan bahwa terdapat sembilan nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang akan datang dengan mengkaji topik-topik yang lebih menarik lagi yang terdapat dalam film. Penelitian berikutnya yang akan melakukan analisis isi, diharapkan dapat memahami dengan menambah literasi yang berkaitan dengan analisis isi dan makna moral. Peneliti ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu diharapkan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendetail dan secara komprehensif untuk penelitian yang menerapkan konsep atau tema yang serupa. Dan diharapkan dapat memanfaatkan metode yang berbeda serta menerapkan metode analisis yang lain, agar dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, R. (2019). *Representasi Maskulinitas Dalam Web Series Analisis Semiotik Dalam Axelerate The Series & Malam Minggu Miko*. Universitas Islam Indonesia.
- Afif, M., & Purwanto. (2020). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis, Gaya Hidup Berbelanja dan Promosi Penjualan terhadap Pembelian Impulsif pada Konsumen Shopee ID. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(2), 34–50.
<http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN>
- Ahmad, H. (2021). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 6(2).
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. 5(9), 1–20.
- Aiman, U., & Tobing, D. H. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Rendah terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 93–99.
<https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.9930>
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273–279.
- Alfajri, I., Irfansyah, & Isdianto, B. (2014). Analisis web series dalam format film pendek (studi kasus web series “malam minggu miko episode nissa”). *Jurnal komunikasi visual & multimedia*, 6(1), 27–39.
- Amalia, A. (2023). Konsep hutang piutang dalam al-quran (studi perbandingan tafsir al-quran al’azim karya ibnu katsir dan tafsir al misbah karya muhammad quraish shihab). *attanmiyah : jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 2(1), 176–206.
<https://ejournalstebis.ac.id/index.php/At-Tanmiyah/index>
- Andriany, D., & Arda, M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Impulse Buying Pada Generasi Millenial. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 428–433.
- Anzani, W. A. (2018). *Web series sore sebagai media baru kampanye digital hidup sehat*. Universitas sultan ageng tirtayasa.
- Ashma’, F. U., & Laksmi, A. C. (2023). Corporate Social Responsibility dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Fraud: Peran Moderasi dari Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 134–152.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17739>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Azizi, A. F., & Anggraini, P. (2019). Karakter kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing. *Alayasastra*, 15(1), 61–70.

- Azzahra, T. (2022). *Pengaruh financial technology payment, financial attitude, dan financial knowledge terhadap financial management behavior bagi mahasiswa di yogyakarta*. Universitas islam indonesia.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 8–14.
- Christian, A. J. (2018). Open TV: Innovation beyond Hollywood and the rise of web television. In *Open TV*. New York University Press.
- Fadhila, S. A., Sukmayadi, V., & Affandi, A. F. M. (2023). Pengelolaan kesan daring dalam meraup “cuan”: studi fenomenologi pada influencer tiktok di indonesia. *Ekspresi dan persepsi : jurnal ilmu komunikasi*, 6(3), 505–517. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.5889>
- Fadhillah, N. (2022). *Representasi pesan moral dalam film web series “my lecturer my husband episode 1-3” (analisis semiotika roland barthes)*. Universitas islam negeri k.h. Abdurrahman wahid pekalongan.
- Fakhruddin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2019). Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Sma Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Herry, Lian, B., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1658–1666.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas komunikasi orang tua terhadap kepribadian intrapersonal anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15.
- Kartini, Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi pesan moral dalam film penyalin cahaya (analisis semiotika charles sanders peirce). *Siwayang Journal*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Khotimah, s. H. (2020). *Representasi pesan moral dalam film web series swicth (episode 1-2) di channel youtube klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. IAIN Ponorogo.
- Laila, A. N. (2022). *Nilai kegigihan dan kerja keras dalam film jembatan pensil dan relevansinya pada mata pelajaran pai kelas iv materi pantang menyerah pembelajaran 8*. Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Larassaty, A. L., Nisa, N. L. F., & Fernanda, S. A. (2023). Dampak Program Pengembangan Diri Pada Pertumbuhan Pribadi Dan Pertumbuhan Profesional Pada Pt Ati Trasindo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 323–328. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.1900>

- Manggol, O. C. (2022). *Representasi pesan moral penggunaan media sosial sebagai medium promosi dalam film "chef."* Universitas buddhi dharma.
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., Siahaan, A., & Amiruddin. (2023). Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri. *AFoSJ-LAS:All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 3(1), 203–212. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Maulana, P. (2023). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Movie "Stampede" (Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas islam sultan agung.
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12.
- Nihayah, U., Putri, S. A., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.1031>
- Novendra, B., & Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo*, 6(1), 92–100.
- Nurhayati, H. (2020). Pengaruh Persyaratan Perizinan, Prosedur Perizinan Dan Konsekuensi Perizinan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sukabumi. *Semnastera (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 2.
- Oktaviani, S. M., & Amalia, D. (2022). Representasi toxic relationship pada web series layangan putus. *Jurnal ilmu komunikasi*, 5(2), 258–268.
- Permana, A., Putra, A. R., & Prasetyo, M. B. (2021). Sifat Mudah Putus Asa pada Mahasiswa Salah Tujuan. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.47399/jpi.v8i1.116>
- Prima, D. A. M. (2022). Analisis Isi Film "The Platform." *journal of digital communication and design (jdcode)*, 1(2), 127–136.
- Rachmatika, W. A. (2023). *Pesan moral dalam film ranah 3 warna (analisis semiotika charles sanders pierce)*. Universitas islam negeri prof. K.h. Saifuddin zuhri purwokerto.
- Rafdi, A., Salsabil, Febrianita, R., & Chairill, A. M. (2023). Representasi fase konflik keluarga dalam web series "mulih." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1692–1704.
- Rahayu, P., Adelina, F., Kamal, S., Widayanto, W. N., & Hadi, C. (2019). Belas kasih diri (self-compassion) dan pengorbanan (altruism) pada suku Tengger. *Jurnal Fenomena*, 28(1), 30–38. <https://doi.org/10.30996/fn.v28i1.2443>

- Rahman, A. Y. (2023). "Pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap tingkat permintaan skincare santri thoriqul huda ponorogo dengan religiusitas sebagai variabel moderating." institut agama islam negeri ponorogo.
- Rajagukguk, J., Panjaitan, M., Lumbantobing, A., & Halawa, R. L. (2024). Pengaruh kemampuan adaptasi dan konsistensi terhadap kinerja karyawan pt. Iss indonesia area thamrin plaza medan. *Jispol : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 102–119. <https://doi.org/10.51622>
- Rofi, H., Jufrinaldi, & Akromullah, H. (2022). Introspeksi Diri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. *V-Art: Journal of Fine Art*, 2(1), 24–35.
- Rohmawati. (2022). *Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" Karya Buya Hamka (Perspektif Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist)*.
- Rorong, M. J. (2019). Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Peirce). *Jurnal Semiotika*, 13(1), 106–123. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44–57.
- Sriharyati, R., & Ramdhani, I. S. (2022). Penyimpangan prinsip kesopanan pada web series indonesia teluk alaska produksi md entertainment. *Hasta Wiyata*, 5(2), 146–153. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.05>
- Sulfikar, K., & Casmini, C. (2019). Upaya Guru Bk Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 41–53. www.eurekapedidikan.com/2015/09/
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>
- Tandian, E. A., & Cendekia, D. (2020). Membaca Pola Cliffhanger Dalam Dua Web Series Indonesia. *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, 6(1).
- Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Wahyudi, A. (2023). *Analisis isi pesan moral dalam film "the platform" skripsi*. Institut agama islam negeri curup.
- Wahyuni, A. (2018). *Representasi Pria Modern Dalam Web Series (Analisis Semiotik pada Web Series Axelerate The Series: The Untold Story)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Williams, D. (2012). *Web TV Series: How to make and market them*. Oldcastle Books. <https://books.google.co.id/books?id=FDxXA8RVOvEC>

- Yasir, M., & Susilawati. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin Dan Kerja Keras. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(03), 309–317.
- Yasmine, A. F., Faradila, A., Pranchastika, A., Almi, F., Rafli, M., Ayunda, M., Apryan, I., & Rizky, D. (2023). Dampak Pengancaman Tindak Pidana Desk-Collector Terhadap Debitur Pinjaman Online Menurut Lifestyle Routine Activity Theory. *Jurnal Hukum Ius Publicum*, 4(2). <https://doi.org/10.55551/jip.v4i2.77>